

**MODEL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PROGRAM BP3TKI
LAMPUNG DALAM MEMBERDAYAKAN TKI PURNA
(Studi pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo
Kabupaten Lampung Timur)**

(Skripsi)

Oleh

Ayu Rahma Dayanti



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

MODEL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PROGRAM BP3TKI LAMPUNG DALAM MEMBERDAYAKAN TKI PURNA (Studi Pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

Ayu Rahma Dayanti

Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan suatu kebiasaan yang telah berlangsung sejak lama di masyarakat Desa Taman Endah. Sebagai salah satu Desa basis TKI, mayoritas TKI Purna di Desa Taman Endah memiliki penghasilan yang besar selama bekerja ke luar negeri khususnya Korea Selatan. Akan tetapi penghasilan TKI Purna belum mampu dimanfaatkan secara maksimal sebagai modal membangun usaha produktif setelah kembali ke daerah asalnya. Adanya program pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah yang dilaksanakan oleh BP3TKI Lampung pada tahun 2016, saat ini berhasil terbentuk kelompok usaha dan koperasi TKI Purna sebagai sarana ekonomi TKI Purna dan keluarganya. Keberhasilan BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna tersebut tidak terlepas dari model komunikasi pembangunan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan kendala yang dihadapi TKI Purna serta model komunikasi pembangunan yang digunakan antara BP3TKI Lampung dan TKI Purna dalam program pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah. Teori yang digunakan adalah teori difusi inovasi dari Everett M..Rogers

Metode Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TKI Purna di Desa Taman Endah yang didominasi suku Jawa memiliki kondisi pribadi dan sistem sosial yang terbuka, sifat gotong royong, dukungan dari berbagai pihak dan kebutuhan yang tinggi terhadap program pemberdayaan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa model komunikasi pembangunan yang digunakan antara BP3TKI Lampung dan TKI Purna di Desa Taman Endah sesuai dengan model komunikasi konvergen dari D. Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm tahun 1981.

Kata kunci: TKI Purna, BP3TKI Lampung, Model Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan, konvergen

ABSTRACT

MODEL OF DEVELOPMENT COMMUNICATION PROGRAM AT CENTER OF SERVICE, PLACEMENT, AND PROTECTION FOR INDONESIAN MIGRANT WORKERS (BP3TKI) LAMPUNG IN EMPOWERING EX INDONESIAN MIGRANT WORKERS (Research in Taman Endah Village of Purbolinggo Subdistrict of East Lampung Regency)

BY

Ayu Rahma Dayanti

Working as Indonesian Migrant Workers (TKI) is a long-standing habit for Taman Endah Village community. As one of the bases of Indonesian Migrant Workers, most of Ex Indonesian Migrant Workers in Taman Endah Village have earned a great income during working abroad, particularly in South Korea. However, they have not utilized their income optimally as capital to establish a productive business after returning to their origin. The empowerment program of Ex Indonesian Migrant Workers which was conducted by BP3TKI Lampung in Taman Endah Village in 2016 has succeeded in realizing the establishment of business group and cooperative of Ex Indonesian Migrant Workers as economic means for Ex Indonesian Migrant Workers and family. The success of BP3TKI Lampung in empowering the Ex Indonesian Migrant Workers could not be separated from the model of development communication they used. This research is to analyze the conditions and obstacles encountered by Ex Indonesian Migrant Workers as well as the development communication model used by BP3TKI Lampung and the Ex Migrant Workers on Ex Indonesian Migrant Workers empowerment program in Taman Endah Village. The theory used in this research is diffusion of innovations theory from Everett M. Rogers.

This research used descriptive qualitative research method. Interview, documentation, and observation were performed for data collection. The research results show that the Ex Indonesian Migrant Workers in Taman Endah Village which is dominated by Javanese ethnicity raises have an open personality and social system due to the high mutual cooperation and the need for empowerment program and supports from various parties in the empowerment program. The result of this research found that the development communication model between BP3TKI Lampung and the Ex Indonesian Migrant Workers in Taman Endah Village corresponds to convergent communication model of D. Lawrence Kincaid and Everett M. Rogers.

Keywords: BP3TKI Lampung; Development Communication Model; Empowerment; Convergent

**MODEL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PROGRAM BP3TKI
LAMPUNG DALAM MEMBERDAYAKAN TKI PURNA
(Studi Pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

Ayu Rahma Dayanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: MODEL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN
PROGRAM BP3TKI LAMPUNG DALAM
MEMBERDAYAKAN TKI PURNA
(Studi pada Desa Taman Endah Kecamatan
Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa

: Ayu Rahma Dayanti

Nomor Pokok Mahasiswa : **1416031033**

Jurusan

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

2. Ketua Jurusan Komunikasi

Dhanik

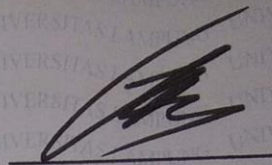
Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Comm&Media.St

NIP. 19760422 200012 2 001

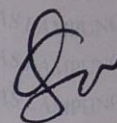
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Ida Nurhaida, M.Si.



Penguji Utama : Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Agustus 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ayu Rahma Dayanti

NPM : 1416031033

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat Rumah : Perum. Kota Baru Indah RT.19, Blok B.3 No.86 Kecamatan
Kota Baru Kota Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Model Komunikasi Pembangunan Program BP3TKI Lampung dalam Memberdayakan TKI Purna (Studi Pada Desa Taman Endah Kecamatan Pubolinggo Kabupaten Lampung Timur)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 3 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,



Ayu Rahma Dayanti
NPM.1416031033

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Ayu Rahma Dayanti dilahirkan di Jambi, pada tanggal 22 Desember 1996, anak pertama dari Ibu Elmi Triana. Saat ini peneliti tinggal di Perum. Kota Baru Indah RT 19 Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Pada tahun 2008, Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 116 Kota Jambi yang sebelumnya peneliti pernah bersekolah di MI Negara Saka Pesawaran Lampung hingga tahun 2007. Pada sekolah menengah peneliti melanjutkan di MTsN Kenali Besar Kota Jambi dengan meraih beberapa prestasi serta beasiswa dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya, peneliti mendapatkan beasiswa penuh untuk melanjutkan ke *Boarding School* MAN Insan Cendekia Jambi yang didirikan atas ide Bapak B.J. Habibie dengan menerima 30 siswa dan 30 siswi setiap tahunnya serta hanya tersedia tiga di seluruh Indonesia. Pada tahun 2014, peneliti lulus dan melanjutkan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah peneliti mendapatkan bantuan beasiswa BIDIKMISI sehingga peneliti tidak dibebankan membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Semasa menjadi mahasiswa, peneliti pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan ditingkat fakultas maupun universitas. Pada tingkat fakultas, peneliti mengikuti Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) sebagai Kepala Bidang Kemuslimahan

periode 2015-2016, Ketua Badan Khusus Pemberdayaan Muslimah (BKPM) periode 2016 sekaligus sebagai Wakil Ketua Umum FSPI FISIP Unila. Selain itu ditingkat universitas peneliti mengikuti Birohmah. Peneliti pernah mengabdikan diri pada masyarakat selama 40 hari di Desa KotaDalam Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) BNP2TKI. Peneliti juga pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di LPP TVRI Lampung pada Bidang Program. Berbagai pengalaman berharga telah diperoleh peneliti melalui kegiatan KKN dan PKL. Selain itu pengalaman lain yang peneliti peroleh yakni pada saat mengikuti beragam pelatihan dan seminar, kepanitiaan dalam kegiatan, serta berkesempatan menjadi bagian dari MUNAS FSLDK ISIP Se-Indonesia tahun 2016 sebagai perwakilan dari Universitas Lampung.

MOTTO

**Pahlawan Yang Hebat Adalah Mereka Yang Terus Berjuang Meskipun Tanpa
Kekuatan Yang Hebat**

(Anonymous)

Semangat Itu Saat Antusias Belum Mencapai Batas

(Ayu Rahma Dayanti)

Berpikir Itu Penuntun Mahir, Agar Tidak Terlalu Amatir

(@_tukangnulis_)

Persembahan

Alhamdulillah... Skripsi Ayu selesai juga

Ayu persembahkan pengalaman menulis skripsi ini untuk mamak Elmi Triana dan Nenek Saodah, Dua pahlawan hebat dalam perjalanan hidup Ayu.

Doakan semoga berkah ya mak, nek.

Semoga bisa mewakili harapan dan kebanggaan mamak yang mau anaknya sekolah tinggi.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala Puji hanya milik Allah yang telah banyak memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Model Komunikasi Pembangunan Program BP3TKI Lampung dalam Memberdayakan TKI Purna (Studi Pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan sehingga yang dalam proses penyelesaian nya peneliti mendapatkan bantuan, dukungan, motivasi, serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti bermaksud untuk mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Keluarga peneliti khusus nya mamak Elmi, Nenek Saodah dan Adhi yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan telah bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan serta yang tiada hentinya mendoakan peneliti agar selalu diberikan kemudahan. Semoga Ayu bisa selalu membanggakan kalian. Aamiin.
2. Segenap Jajaran Pimpinan dan Staff di Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,

Terimakasih untuk segala keramahan, kesabaran serta keikhlasannya mendidik dan membantu mahasiswa selama ini.

4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si selaku Seketaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, untuk segala kesabaran, keramahan serta telah membantu mahasiswa selama ini.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk sabar membimbing, memberikan motivasi dan saran, serta menyukai gaya penulisan skripsi peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak ibu. Semoga kebaikan ibu senantiasa diberkahi Allah SWT.
6. Bapak Drs. Andy Corry W, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah bersedia membantu serta memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini. Terima kasih Bapak.
7. Ibu Dr. Tina Kartika, M.Si selaku dosen pembimbing akademik peneliti. Terima kasih atas bimbingannya selama perkuliahan ini ibu.
8. Seluruh dosen, staff administrasi dan laboratorium serta penjaga gedung maupun *Cleaning Service* FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu peneliti demi kelancaran, kenyamanan dan keberhasilan dalam menjalankan perkuliahan termasuk skripsi ini.
9. Seluruh pihak BNP2TKI dan BP3TKI Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Terima kasih telah membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan, serta keramahan yang diberikan pada saat peneliti melakukan penelitian.

10. TKI Purna, CO KKBM, dan Aparat Desa Taman Endah yang telah bersedia membantu peneliti dalam memberikan informasi serta data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Besar FSPI FISIP Unila dari berbagai lintas angkatan dan kepengurusan sejak saya menjadi LMF, Pengurus hingga Presidium serta kakak-kakak dan adik-adik yang tidak bisa disebutkan seluruhnya. Terkhusus terima kasih kepada Tim Brani Kreatif ikhwan dan ciwi-ciwi FSPI yakni Tiyas, Anggi, Rifa, Meri, Herwan, Fitri, Rifky, Eka, Sandy, Imas, Wahyu, Septi, Rizki, Gendiz, Fathan, Okti, Sevy dan Majidah. Terimakasih atas semangat dan pengalaman luar biasa, semoga setiap langkah kita diberikahi, bernilai pahala dan semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin.
12. Dua perempuan yang luar biasa. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, semangat, dan kritikan yang membangun serta telah memberi warna kehidupan kampus, telah menemani baik suka maupun duka, tempat berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan Eka Yusmaini Wulandari dan Meriyantika Eka Fithri. Semoga cepat wisuda dan kerja ya kakak-kakak “ketemu gede”. Terima kasih sudah sering jadi tempat curhat dan nebeng kalau nginep di Unila. Semoga Allah memudahkan segala urusan kita. Bakal kangen banget sama kalian.
13. Keluarga Besar Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2014 khususnya.teman-teman “Nasi Padang” yakni Bayu, Uwie, Mia, Nandika, Ratu, Naufal, Hosse, Bangun, Krisna, Aan. Serta teman seperjuangan skripsi yakni Arin, Ayu Ika, Azizah, Hariska, Puput. Terima kasih sudah sering ayu repotin untuk minta format ini itu dan ikhlas ngecekin draft ayu udah di koreksi atau belum.
14. Teman-teman seperjuangan selama 40 hari dalam rangka KKN BNP2TKI tahun 2017 di Desa KotaDalam Kalianda Lampung Selatan yakni Titi, Aas,

Rois, dan Karin serta jajaran perangkat Desa khususnya Muli Mekhanai Kodam yang baik dan kompak. Jadi pengen ketawa diiringi tangis hehe.

15. Teman-teman seperjuangan PKL di LPP TVRI Lampung Bidang Program dan Bidang Berita, Eka, Hariska dan Krisna. Terimakasih atas pengalaman, ilmu dan kekeluargaanya.

16. Bidikmisi DIKTI yang sudah membiayai kuliah selama 8 Semester.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 3 Agustus 2018
Penulis,

Ayu Rahma Dayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR BAGAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Tinjauan Teori	17
2.2.1 Model Komunikasi Pembangunan	18
2.2.2 Komunikasi Pembangunan.....	30
2.2.3 Teori Difusi Inovasi	34
2.3 Program Pemberdayaan TKI Purna.....	42
2.4 Kerangka Pikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Desain dan Metode Penelitian	48
3.2 Jenis dan Sumber Data	50
3.3 Fokus Penelitian	52
3.4 Lokasi Penelitian	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Teknik Penentuan Informan	58
3.7 Teknik Analisis Data	58
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	60
BAB IV GAMBARAN UMUM	63
4.1 Gambaran Umum BP3TKI Lampung	63
4.1.1 Sejarah BNP2TKI	63
4.1.2 Profil BP3TKI Lampung.....	68
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi BP3TKI Lampung	70
4.1.4 Struktur Kepengurusan BP3TKI Lampung.....	73
4.2 Gambaran Umum Desa Taman Endah	75
4.2.1 Profil Desa Taman Endah.....	75

4.2.2 Kondisi Demografi Desa Taman Endah.....	76
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
5.1 Hasil Penelitian.....	82
5.1.1 Kondisi dan kendala TKI Purna di Desa Taman Endah.....	82
5.1.2 Model Komunikasi Pembangunan BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna	104
5.2 Pembahasan	151
5.2.1 Kondisi dan kendala TKI Purna di Desa Taman Endah.....	151
5.2.2 Model komunikasi pembangunan BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna	157
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	175
6.1 Kesimpulan.....	175
6.2 Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	177

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Distribusi Rumah Tangga Migran Berdasarkan Penggunaan Remitansi Tahun 2014	4
Tabel 2. Rekapitulasi Data TKI Berusaha Tahun 2016	8
Tabel 3. Data Penempatan TKI Berdasarkan Kabupaten-Kota Periode 2016 dan 2017 (s.d september).....	10
Tabel 4. Tinjauan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 5. Daftar Informan Penelitian.....	55
Tabel 6. Daftar Dokumen Penelitian.....	57
Tabel 7. Jumlah penduduk menurut kewilayahan di Desa Taman Endah Tahun 2016 dan 2017	77
Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Taman Endah menurut Kelompok Umur Tahun 2017	77
Tabel 9. Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Taman Endah tahun 2016	78
Tabel 10. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Taman Endah.....	80
Tabel 11. Jumlah TKI yang berangkat ke luar negeri tahun 2016-2018 (Per Maret 2018).....	84
Tabel 12. Negara Tujuan TKI yang berangkat ke luar negeri tahun 2016-2018 (Per Maret 2018).....	84
Tabel 13. Jumlah TKI Purna di Desa Taman Endah.....	86
Tabel 14. Jumlah TKI Purna berdasarkan jenis kelamin di Desa Taman Endah Tahun 2018	87
Tabel 15. Peserta Pelatihan Kewirausahaan TKI Purna di Desa Tama Endah Tahun 2016	129
Tabel 16. Rangkaian kegiatan pelatihan kewirausahaan TKI Purna di Desa Taman Endah tahun 2016.....	132
Tabel 17. TKI Purna di Desa Taman Endah berusaha tahun 2018	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Model Komunikasi S-O-R	21
Gambar 2. Model Komunikasi SMCR.....	23
Gambar 3. Model Komunikasi Laswell	24
Gambar 4. Model Komunikasi Konvergen	27
Gambar 5. Model Komunikasi Helix	29
Gambar 6. Rumah dan Tanah Sebagai Asset TKI Purna Purna di Desa Taman Endah	91
Gambar 7. Foto bersama TKI Purna saat di Korea Selatan	93
Gambar 8. Surat alokasi pemberdayaan TKI Purna.....	106
Gambar 9. Laboratorium Usaha TKI Purna.....	117
Gambar 10. Saluran komunikasi massa BP3TKI Lampung dalam program pemberdayaan TKI Purna	118
Gambar 11. Media sosialisasi pemberdayaan TKI Purna	124
Gambar 12. Tim Psikologi BP3TKI Lampung Saat Penyeleksian peserta pemberdayaan TKI Purna	127
Gambar 13. Kegiatan pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah.....	131
Gambar 14. Perkembangan Usaha Budidaya Ikan Lele TKI Purna di Desa Taman Endah	134
Gambar 15. Pengukuhan CO KKBM Provinsi Lampung.....	144
Gambar 16. Kelompok usaha TKI Purna di Desa Taman Endah	146
Gambar 17. Koperasi TKI Purna di Desa Taman Endah	148
Gambar 18. Monitoring kelompok usaha di Desa Taman Endah	148
Gambar 19. Model Komunikasi Pembangunan BP3TKI Lampung dalam program pemberdayaan TKI Purna	16

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Jalur Proses Komunikasi Pembangunan	33
Bagan 2. Kerangka Pikir	47
Bagan 3. Struktur Organisasi BNP2TKI.....	67
Bagan 4. Struktur BP3TKI Lampung	74
Bagan 5. Mekanisme Pemberdayaan Terintegrasi TKI Purna dan Keluarga nya	120
Bagan 6. Jalur Komunikasi Pembangunan Program Pemberdayaan TKI Purna.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berpenduduk terbanyak keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat.¹ Berdasarkan data Bank Dunia tahun 2016, jumlah penduduk Indonesia mencapai 261.115.460 jiwa dan terus bertambah setiap tahun nya.² Tingginya jumlah penduduk tentu berdampak bagi kualitas pembangunan nasional, karena produktivitas suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat nya. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran.

Seiring dengan kurangnya ketersediaan kesempatan kerja di dalam negeri, meningkatnya permintaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan tingginya upah yang ditawarkan dari negara-negara lain baik di sektor formal maupun informal,³ menjadikan pilihan untuk bekerja ke luar negeri masih menjadi daya tarik bagi sebagian besar masyarakat, khususnya yang berasal dari perdesaan. Keadaan ini mendorong masyarakat untuk mencari lapangan pekerjaan di luar

¹ Data total populasi dunia diakses dari www.data.worldbank.org pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 17:30 WIB.

² Loc.Cit

³ Hasil diskusi dengan Deputi Penempatan BNP2TKI, Agusdin Subianto saat melakukan pembekalan P2TKI melalui pola kerjasama dalam kerangka KKN Tematik di Universitas Lampung pada 3 juni 2017.

negeri secara prosedural (legal) ataupun nonprosedural (ilegal). TKI sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI di Luar Negeri adalah setiap Warga Negara Indonesia (WNI) yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

Berdasarkan data Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI (Puslitfo BNP2TKI) bahwa jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja ke luar negeri pada periode Januari - September 2017 adalah 181.740 jiwa. Sedangkan jumlah TKI yang berada di luar negeri hingga saat ini mencapai lebih dari 6,5 juta jiwa yang bekerja di 142 negara.⁴ Saat ini TKI banyak menempati negara Malaysia, Taiwan, Hongkong, Singapura, Saudi Arabia, Brunei Darussalam, Korea Selatan, dan United Arab Emirates.⁵ Data tersebut belum termasuk para TKI yang tidak mendaftarkan diri pada lembaga ataupun perusahaan resmi yang mengelola TKI ke luar negeri.

Tinggi nya jumlah TKI di luar negeri menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengirim tenaga kerja terbesar di dunia.⁶ Berdasarkan laporan Bank Dunia pada tahun 2015, Indonesia berada di posisi kedua sebagai negara penyumbang 18% tenaga kerja di Asean. Posisi Indonesia tersebut berada

⁴ *Loc. Cit*

⁵ Berdasarkan Laporan Pengolahan Data BNP2TKI Januari - September 2017, diunduh dari www.bnp2tki.go.id pada 21 Oktober 2017, hlm.8

⁶ Hasil diskusi dengan Deputi Penempatan BNP2TKI, *Op.Cit*

dibawah Myanmar yakni sebesar 33%. Sementara Malaysia berada di posisi ketiga dengan persentase sebesar 17%.⁷

Berkaitan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia agar Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tidak terus menerus bekerja ke luar negeri dan meninggalkan keluarga, maka dilakukan upaya untuk memberdayakan TKI secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan TKI, TKI Purna dan keluarganya.⁸ Tenaga Kerja Indonesia Purna selanjutnya disebut TKI Purna adalah setiap TKI yang telah kembali ke Indonesia baik karena telah berakhir perjanjian kerjanya maupun karena sebab lain termasuk TKI bermasalah.

Mayoritas TKI Purna memperoleh penghasilan yang lebih tinggi ketika bekerja di luar negeri. Data Survei menunjukkan bahwa 70% TKI Purna dapat menerima upah bersih per bulan rata-rata sebesar Rp 3,7 juta atau empat kali upah sebelum bekerja di luar negeri.⁹ Oleh karena itu, data Bank Dunia pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara penerima remitansi terbesar keempat se-Asia dan berada pada posisi kesepuluh di dunia.¹⁰

Disisi lain, TKI Purna yang pulang ke Indonesia mengalami permasalahan dalam mengelola hasil remitansi atau pendapatan yang dikirimkan ke negara asal nya saat bekerja di luar negeri.¹¹ Berkaitan dengan permasalahan tersebut,

⁷ International Labour Organization. 2017. Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017: Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja. Kantor Jakarta. hlm: 55

⁸ Perka BNP2TKI Nomor 4 tahun 2017, diunduh melalui <http://Jdih.bnp2tki.go.id/> pada 25 Oktober 2017.

⁹ Laporan Bank Dunia Indonesia Pekerja Global Indonesia: Antara Peluang dan Risiko. November 2017 Hlm. 24

¹⁰ Laporan *World Bank Group*. 2017. Migration and Remittance: Recent Developments and Outlook special topic Global Compact on Migration. Edisi April 2017 Hlm. 3 dan 21

¹¹ *Loc.Cit*

berikut ini adalah hasil survey Bank Dunia pada tahun 2013/2014 mengenai penggunaan remitansi atau pendapatan TKI Purna.

Tabel 1. Distribusi Rumah Tangga Migran Berdasarkan Penggunaan Remitansi Tahun 2014

No	Penggunaan Remitansi	Pekerja Migran Laki-laki	Pekerja Migran Perempuan
1.	Kebutuhan Sehari-hari	88%	77%
2.	Membiayai Sekolah	37%	45%
3.	Dijadikan Modal Usaha	12%	17%
4.	Keperluan Rumah	31%	38%
5.	Membeli Barang Berharga	11%	11%
6.	Membayar Pinjaman biaya Migrasi	33%	19%
7.	Membayar Pinjaman Lainnya	20%	14%
8.	Menabung	21%	22%
9.	Lainnya	3%	9%

Sumber: Survei Internasional Migrasi dan Remitansi Bank Dunia Tahun 2013/2014

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1, pendapatan yang dimiliki oleh 88% tenaga kerja laki-laki dan 77% tenaga kerja perempuan ketika kembali ke daerah asalnya didominasi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penggunaan paling sedikit digunakan oleh 11% TKI untuk pembelian barang berharga. Menurut data pada tahun 2014 tersebut, maka dapat diketahui bahwa 12% tenaga kerja laki-laki dan 17% tenaga kerja perempuan menggunakan pendapatan hasil bekerja di luar negeri sebagai modal untuk membangun usaha produktif.

Fenomena umum yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa usaha ekonomi yang dilakukan TKI Purna sulit untuk mencapai hasil optimal, antara lain disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan terbatasnya kemampuan

TKI Purna dalam mengelola keuangan ataupun wirausaha.¹² Keterbatasan ini menyebabkan modal usaha yang digunakan habis dan tidak berhasil nya TKI Purna meraih kesuksesan wirausaha. Oleh karena itu, perhatian khusus pemerintah terhadap TKI purna ini menjadi penting, sebab TKI Purna berada dalam rentang usia produktif yakni dibawah 55 tahun ketika kembali ke Indonesia.¹³

Kepulangan TKI berusia 35 hingga 45 tahun yang tidak mampu mengelola pendapatannya selama bekerja di luar negeri pada akhirnya akan menambah jumlah pengangguran di Indonesia¹⁴. Sehingga kembali bekerja ke luar negeri menjadi pilihan rasional TKI Purna agar dapat memperoleh penghasilan untuk membiayai kehidupan seluruh anggota keluarganya. Selain keterbatasan kemampuan TKI Purna, ketidaktersediaan kesempatan kerja serta perbedaan upah antara di daerah asal dan di luar negeri menjadi faktor yang mendorong TKI Purna untuk memilih kembali bekerja ke luar negeri.¹⁵

Sebagai bagian dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang saat ini menjadi penyumbang pendapatan negara terbesar ketiga setelah migas dan pariwisata,¹⁶ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) khususnya TKI Purna memerlukan peran pemerintah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

¹² Berdasarkan Laporan Pengolahan Data BNP2TKI Tahun 2017, diunduh dari www.bnp2tki.go.id pada 21 Oktober 2017, hlm. 4

¹³ Materi sosialisasi pencegahan TKI Non Prosedural oleh BNP2TKI hlm.12

¹⁴ Naning Kristiyana dan Choirul Hamidah. Transisi Peran Tki Purna Di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah Jurnal Ekuilibrium, Volume 12, Nomor 1, Maret 2014 hlm. 41

¹⁵ Noveria, Mita. Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. Jurnal Kependudukan Indonesia. LIPI. Vol. 12 No. 1 Juni 2017 hlm.32

¹⁶ Hasil diskusi dengan Deputi Penempatan BNP2TKI, *Op.Cit.*

setelah kembali ke Indonesia. Salah satu upaya agar TKI Purna mendapatkan kualitas hidup yang layak dan tidak kembali bekerja ke luar negeri yaitu dengan melakukan program pemberdayaan terintegrasi kepada TKI Purna maupun perwakilan anggota keluarganya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (Perka BNP2TKI) Nomor 11 tahun 2017 tentang Rencana Strategis BNP2TKI tahun 2015-2019 bahwa BNP2TKI berupaya melakukan pemberdayaan TKI Purna. Dalam melaksanakan tugasnya, lembaga pemerintah non kementerian yang bertugas mengelola TKI di tingkat nasional atau pusat ini bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BNP2TKI berusaha mewujudkan “TKI EMAS” melalui program pemberdayaan TKI Purna dan keluarganya. Indikator keberhasilan program pemberdayaan tersebut adalah ekonomi TKI dan keluarganya meningkat, TKI mandiri tanpa perlu bekerja ke luar negeri, aman dalam bekerja dan berusaha, serta sejahtera bersama keluarga.¹⁷

Program pemberdayaan bagi TKI Purna dan keluarganya tersebut kemudian dilaksanakan langsung oleh Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (BP3TKI) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada BNP2TKI yang bertugas dalam penyelenggaraan TKI secara terkoordinasi dan terintegrasi di wilayah kerjanya masing-masing. Selain melakukan pemberdayaan, BP3TKI bertugas untuk memberikan kemudahan pelayanan pemrosesan seluruh dokumen penempatan, perlindungan dan penyelesaian masalah TKI yang

¹⁷ Materi Sosialisasi Program Pemberdayaan Terintegrasi Bagi TKI dan Keluarganya oleh BNP2TKI Tahun 2016, hlm. 11

dilakukan bersama-sama dengan Instansi Pemerintah terkait baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sesuai dengan bidang tugas masing-masing.¹⁸

Keberadaan BP3TKI dalam hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan TKI Purna dan keluarganya untuk mengelola keuangan dan mengembangkan usaha mikro termasuk permodalan melalui pelatihan wirausaha dan pekerja produktif di dalam negeri. Saat ini, BP3TKI berada di 20 wilayah kerja yang tersebar di sejumlah daerah dengan jumlah TKI terbesar di Indonesia.¹⁹ Sebagaimana tertera pada tabel 2, persebaran wilayah kerja BP3TKI ini diantaranya berada di Provinsi Lampung yang dikenal sebagai BP3TKI Lampung.

Provinsi Lampung yang berada pada peringkat ke-6 sebagai daerah pengirim TKI terbesar se-Indonesia,²⁰ tentunya dibutuhkan sebuah organisasi yang mampu mengakomodir segala kebutuhan terkait dengan penyelenggaraan pelayanan TKI di tingkat daerah. Sebagai salah satu balai layanan penyelenggaraan TKI di Indonesia, BP3TKI Lampung berkoordinasi langsung dengan BNP2TKI dan instansi pemerintah di tingkat pusat maupun daerah untuk memaksimalkan pelayanan TKI di Provinsi Lampung.

Berdasarkan sejarah terbentuknya, pada tahun 2011 Unit Pelaksana Teknis (UPT) BP3TKI Lampung beroperasi sebagai Pos Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (P4TKI) yang bergerak dibawah naungan BP3TKI

¹⁸Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2006 Tentang Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia.

¹⁹ Perka BNP2TKI No 04 tahun 2017, *Op.Cit*

²⁰ Berdasarkan Laporan Pengolahan Data BNP2TKI Januari - September 2017, *Op.Cit*, hlm.5

Palembang. Selanjutnya pada pertengahan tahun 2013 berhasil naik status menjadi Loka Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (LP3TKI). Terakhir, pada bulan Oktober 2014 kembali naik status menjadi BP3TKI Lampung.²¹

Menurut capaian indikator kinerja pada sasaran program pemberdayaan TKI Purna pada tahun 2016, BP3TKI Lampung dinilai berhasil dalam pengelolaan TKI Purna di Provinsi Lampung.²² Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui peran BP3TKI Lampung dalam mewujudkan 84% usaha produktif bagi TKI Purna sebagaimana tertera pada tabel 2. Pemerintah yang difasilitasi oleh BP3TKI Lampung berusaha mendorong TKI Purna asal Lampung untuk memanfaatkan modal yang ada agar berwirausaha di daerah asalnya atau menjadikan tenaga kerja yang lebih berkualitas untuk mengisi lapangan pekerjaan di dalam negeri. Berikut adalah data TKI Purna Berusaha setelah diberdayakan oleh BP3TKI Lampung.

²¹ Ayu Wulandari, 2017, Implementasi Strategi BP3TKI Lampung dalam mengelola TKI Bermasalah tahun 2016, Skripsi, Universitas Lampung, hlm. 8

²² Ita Prihantika., Meiliyana S., Indriyati C., 2016, Koordinasi Antar Organisasi dalam Pengelolaan Purna TKI di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Prosiding Seminar Nasional Grand Design Reformasi ASN Jurusan Administrasi Negara, Universitas Lampung, hlm. 266

Tabel 2. Rekapitulasi Data TKI Berusaha Tahun 2016

No	BP3TKI	Realisasi	Outcomes Semester 1	%	Outcomes Semester 2	%
1.	BP3TKI Semarang	225	150	67%	225	100%
2.	BP3TKI Kupang	75	75	100%	75	100%
3.	BP3TKI Lampung	100	70	70%	84	84%
4.	BP3TKI Palembang	50	43	86%	40	80%
5.	BP3TKI Banjarbaru	50	27	54%	40	80%
6.	BP3TKI Surabaya	50	25	50%	38	76%
7.	BP3TKI Pontianak	100	69	69%	69	69%
8.	BP3TKI Serang	50	30	60%	34	68%
9.	BP3TKI Bandung	200	143	72%	128	64%
10.	BP3TKI Manado	50	50	100%	27	54%
11.	LP3TKI Kendari	25	6	24%	13	52%
12.	BP3TKI Ciracas	75	29	39%	32	43%
13.	BP3TKI Makassar	75	26	35%	26	35%
14.	BP3TKI Medan	100	33	33%	35	35%
15.	BP3TKI Padang	50	22	44%	17	34%
16.	BP3TKI Yogyakarta	50	16	32%	17	34%
17.	BP3TKI Banda Aceh	25	10	40%	8	32%
18.	LP3TKI Palu	25	13	52%	6	24%
19.	BP3TKI Denpasar	50	10	20%	9	18%
20.	BP3TKI Mataram	50	22	44%	7	14%
21.	BP3TKI Nunukan	-	-	-	-	-
22.	BP3TKI Pekanbaru	-	-	-	-	-
23.	BP3TKI Tanjung Pinang	-	-	-	-	-

Sumber: Deputi Bidang Perlindungan BNP2TKI Tahun 2016

Berdasarkan rekapitulasi data TKI berusaha pada semester ke-2 tahun 2016, sebanyak 84% dari 100 orang target pemberdayaan TKI Purna di Provinsi Lampung berhasil menjadi wirausaha setelah mendapat pembinaan keuangan dan wirausaha dari BP3TKI Lampung. Persentase keberhasilan BP3TKI Lampung tersebut cukup tinggi karena mencapai selisih 20% dari BP3TKI Semarang dan BP3TKI Kupang yang meraih persentase 100% pada tahun 2016.

Disisi lain, hasil produk TKI Purna yang menjadi wirausaha tersebut kemudian berhasil dipasarkan oleh BP3TKI Lampung, antara lain melalui penyelenggaraan “Bulan Promosi Poduk TKI Purna” pada September 2017 di Provinsi Lampung. Meski tidak signifikan, keberhasilan BP3TKI Lampung dalam melaksanakan program pemberdayaan TKI Purna ini mampu meningkatkan kesejahteraan TKI Purna dan keluarganya.²³

Menurut data Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Puslitfo BNP2TKI), Lampung Timur merupakan kabupaten terbesar di Provinsi Lampung yang warganya berangkat bekerja keluar negeri. Tercatat pada tahun 2017 sebanyak 3.809 TKI asal Lampung Timur yang ditempatkan ke luar negeri. Seperti yang tertera pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data penempatan TKI berdasarkan Kabupaten-Kota Periode 2016 dan 2017 (s.d september)

No	Kabupaten-Kota	2016	2017	Selisih 2016 & 2017
		Januari- September	Januari- September	
1	Lombok Timur	15.171	11.584	-3.587
2	Indramayu	12.524	12.391	-133
3	Lombok Tengah	8.014	7.523	-491
4	Cirebon (Kab)	7.455	7.329	-126
5	Cilacap	6.858	6.896	38
6	Ponorogo	5.015	5.809	794
7	Subang	4.794	5.557	763
8	Kendal	4.765	4.752	-13
9	Blitar	3.544	5.074	1530
10	Lampung Timur	4.413	3.809	-604

Sumber: *puslitfo* BNP2TKI Tahun 2017

²³ Hasil Wawancara bersama Staf BP3TKI Lampung pada 23 Desember 2017

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3, penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kabupaten Lampung Timur menempati urutan ke-10 jumlah kabupaten terbanyak yang warga nya bekerja keluar negeri. Pada tahun 2016, sebanyak 4.413 TKI diberangkatkan dari Kabupaten Lampung Timur. Jumlah ini kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 604 TKI dari tahun 2016 menjadi 3.890 TKI. Tinggi nya jumlah TKI asal Kabupaten Lampung Timur ini menjadikan Lampung Timur sebagai wilayah kantong TKI yang menjadi target Program Pemberdayaan TKI Purna oleh BP3TKI Lampung.

Salah satu desa yang telah terselenggaranya kegiatan pemberdayaan TKI Purna dan keluarganya adalah Desa Taman Endah yang berlokasi di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Desa Taman Endah yang baru saja memiliki koperasi beranggotakan TKI Purna pada Agustus 2017 ini, mayoritas warga nya bekerja ke Korea Selatan di sektor manufaktur dan saat ini telah mengikuti program pemberdayaan bagi TKI Purna.²⁴

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang telah pulang bekerja dari Korea Selatan pada umumnya memiliki tabungan yang cukup besar. Akan tetapi, pendapatan TKI Purna cenderung habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan tersier sebagai akibat perilaku konsumtifnya. Setelah hadirnya BP3TKI Lampung bersama instansi terkait dalam memberdayakan TKI Purna dan keluarga nya. Desa Taman Endah saat ini telah berhasil terbentuk kelompok usaha dan koperasi TKI Purna sebagai badan usaha yang beranggotakan TKI

²⁴*Humas BP3TKI Lampung* “Diresmikannya Koperasi Tki Purna Pertama Di Lampung Inisiasi BP3TKI Lampung” diakses dari <http://www.bnp2tki.go.id/> pada 23 Oktober 2017 pukul 12.47 WIB.

Purna dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan berazaskan kekeluargaan. Terbentuknya koperasi TKI Purna adalah salah satu bentuk keberhasilan program BP3TKI Lampung dalam proses komunikasi dan fasilitasi pemberdayaan TKI Purna.²⁵

Uraian di atas menggambarkan adanya perubahan orientasi pemanfaatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan TKI Purna yang terjadi setelah terlaksananya program pemberdayaan terintegrasi bagi TKI Purna. Saat ini cukup banyak kajian tentang TKI khususnya mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh TKI, namun penelitian tentang TKI selama ini cenderung fokus mengenai faktor-faktor yang mendorong TKI untuk bekerja di luar negeri maupun masalah yang dihadapi selama di tempat kerja. Penelitian terkait proses komunikasi lembaga pengelola TKI dalam program pemberdayaan TKI Purna sebagai objek pembahasan masih sangat terbatas. Meskipun pada dasarnya kajian ilmu komunikasi pada program pembangunan sangat penting dalam mewujudkan kualitas hidup dan perubahan sosial di masyarakat.

Sebagai suatu inovasi program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, proses pemberdayaan TKI Purna ini dapat dikaji menggunakan teori difusi inovasi yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers. Teori ini menjelaskan masuknya suatu inovasi ke suatu sistem sosial karena adanya proses komunikasi di dalam suatu masyarakat. Selain itu, melalui proses penyebaran inovasi tersebut dapat diketahui model komunikasi pembangunan

²⁵ Perka BNP2TKI Nomr 04 Tahun 2017, *Op.Cit*, hlm. 6-7

yang digunakan sehingga berperan penting untuk menciptakan kesamaan makna dalam pembentukan usaha produktif bagi TKI Purna.

Adanya upaya untuk mengidentifikasi model komunikasi yang digunakan dalam pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah maka diperlukan pencermatan dan tinjauan kritis berkaitan dengan kondisi serta kendala TKI Purna. Sehingga dapat diketahui model komunikasi pembangunan yang digunakan sehingga menjadi salah satu kesuksesan program pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah.

Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut, maka perlu diketahui bagaimana model komunikasi yang dilakukan oleh BP3TKI Lampung sehingga program pemberdayaan TKI Purna ini dapat membentuk kemandirian dan kesejahteraan TKI Purna di Desa Taman Endah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Model Komunikasi Pembangunan Program BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna (Studi pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kondisi dan kendala yang dihadapi TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur saat ini?
- b. Bagaimana model komunikasi pembangunan program BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan kondisi serta kendala yang dihadapi TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur saat ini.
- b. Menganalisis model komunikasi pembangunan program BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi mengenai model komunikasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini nantinya, diharapkan dapat menjadi bahan percontohan dan membawa manfaat bagi instansi lain dalam menyukseskan program pemberdayaan bagi TKI Purna.
- b. Untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan tinjauan penelitian terdahulu untuk belajar, menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan salah satu bahan referensi yang menunjang peneliti melakukan penelitian.

Tabel 4. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Judul Penelitian: Model Komunikasi Pembangunan dalam Menyosialisasikan Peraturan Desa (Studi Kasus Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur)	
Nama Peneliti	Masruroh
Tahun dan Instansi	2010, Tesis Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif.
Hasil Penelitian	Model Komunikasi pembangunan yang digunakan dalam mensosialisasikan peraturan desa adalah model komunikasi satu arah dua arah dan Model Komunikasi Westley dan Maclean. Sehingga model komunikasi ini dapat dikatakan sebagai model komunikasi banyak tahap. Adapun bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok yang sifatnya persuasive

Perbedaan Penelitian	Perbedaan terletak pada subjek penelitian beserta lokasinya. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah warga Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur. Di Desa tersebut dilakukan sosialisasi mengenai peraturan desa sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan peneliti terfokus pada proses pemberdayaan TKI Purna.
Kontribusi Penelitian	Kontribusi penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai sumber referensi mengenai model komunikasi pembangunan dalam melaksanakan program pemerintah khususnya pemberdayaan masyarakat. Sehingga akan membantu peneliti dalam menyusun tinjauan mengenai proses dan model komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh BP3TKI Lampung kepada TKI Purna dan keluarganya.
2. Judul Penelitian: Penyebaran dan Penerima Inovasi (Studi Tentang Difusi Inovasi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Surakarta dalam Persepsi Masyarakat Kota Surakarta Tahun 2010)	
Nama Peneliti	Ananta Harya Pramudita
Tahun dan Instansi	2011, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyebaran dan penerima ide di kalangan kelompok yang terlibat dapat diketahui dari sifat inovasi penerapan sistem pelayanan satu pintu pada KPPT Kota Surakarta.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan terletak pada bidang penelitian beserta lokasinya. Dalam penelitian ini bidang yang diteliti yaitu hanya seputar penyebaran dan penerimaan inovasi Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Surakarta dalam Persepsi Masyarakat Kota Surakarta. Sedangkan bidang penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai kondisi dan model komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur sehingga dapat diterapkan pada daerah-daerah kantong TKI lainnya.
Kontribusi Penelitian	Kontribusi terhadap penelitian yaitu terdapat pada penjelasan mengenai proses difusi inovasi program pembangunan. Penelitian ini akan membantu peneliti

	dalam menyusun tinjauan mengenai proses penerimaan TKI Purna terhadap program pemberdayaan.
3. Judul Penelitian: Model Pemberdayaan TKI Pasca Migrasi melalui Ekonomi Produktif menuju Keluarga Sakinah	
Nama Peneliti	Sayid Abas, Bambang Widyahseno, dan Rudianto
Tahun dan Instansi	2014, Jurnal Vol.04 No.01 Unmuh Ponorogo
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Sasaran Model pemberdayaan TKI pasca migrasi melalui usaha ekonomi produktif menuju keluarga sakinah ini adalah para keluarga TKI pasca migrasi yang kondisinya belum mandiri baik secara ekonomi maupun sosial. Model pemberdayaan TKI ini proses-prosesnya selain melakukan pelatihan dan training juga lebih mengedepankan pendampingan pembimbingan secara kekeluargaan dan berkelanjutan sampai mandiri baik secara ekonomi dan menjadi keluarga sakinah mawadah warohmah. Dalam proses pembimbingan juga mengedepankan <i>active learning</i> dari para TKI.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan model pemberdayaan TKI. Berbeda dari penelitian tersebut, permasalahan yang akan dianalisis peneliti adalah untuk menggambarkan model komunikasi pembangunan yang digunakan oleh BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti terkait gambaran umum pemberdayaan TKI melalui ekonomi produktif setelah kembali ke Indonesia.

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

2.2 Tinjauan Teori

Sebelum membahas tentang kajian model komunikasi pembangunan dalam memberdayakan TKI Purna yang dilakukan oleh BP3TKI Lampung di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, peneliti terlebih dulu mengetahui tentang teori-teori yang berkenaan dengan judul penelitian yang akan mendasari pada penelitian ini.

2.2.1 Model Komunikasi Pembangunan

Model adalah suatu cara untuk menunjukkan suatu fenomena dengan menggambarkan berbagai aspek dan hubungan yang berkaitan dengan suatu proses fenomena tersebut. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan dan mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.²⁶ Sebuah model dapat dikatakan sempurna jika mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya suatu proses. Seperti dapat menunjukkan keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses yang ditunjukkan secara nyata.

Menurut Sereno dan Mortensen suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.²⁷ Model disebut juga sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, atau dapat diartikan sebagai teori yang lebih disederhanakan. Dengan kata lain, model mempermudah penjelasan fenomena komunikasi dengan merepresentasikan secara abstrak ciri-ciri yang dianggap penting dan menghilangkan rincian yang tidak perlu.²⁸

Sedangkan menurut Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr., model itu sendiri bukan alat untuk menjelaskan tetapi bisa digunakan untuk

²⁶ Riswandi, 2009, Ilmu Komunikasi, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm. 37.

²⁷ Deddy Mulyana, 2015, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 132

²⁸ Nurudin, 2016, Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm. 217.

merumuskan teori dan menyarankan hubungan.²⁹ Oleh karena hubungan antara model dan teori begitu erat, suatu model sering dicampuradukkan dengan teori. Dengan demikian, model komunikasi dapat diartikan sebagai representasi dari suatu fenomena komunikasi. Akan tetapi, model tidak berisikan penjelasan mengenai hubungan dan interaksi antara unsur-unsur yang menjadi bagian dari model, melainkan teori yang akan memberikan penjelasannya. Dalam melukiskan model suatu objek, teori atau proses, dapat menggunakan kata-kata, angka, simbol dan gambar.

Secara teoritik fungsi model menurut Wizeman dan Larry Barker (dalam Nurudin, 2016: 218) antara lain; melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.³⁰ Menurut Deutsch, model dalam konteks ilmu pengetahuan sosial memiliki empat fungsi, antara lain;³¹

1. Mengorganisasikan, melalui model kita dapat mengorganisasikan sesuatu hal meliputi data dan hubungan yang belum dapat diamati.
2. Fungsi "*heuristic*", artinya melalui model dapat menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui
3. Prediktif artinya model memungkinkan adanya perkiraan tentang hasil atau akibat yang akan dicapai.
4. Fungsi kuantitatif, model membantu kita mengenai pengukuran pengukuran suatu fenomena yang diprediksi.

²⁹ Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr., 2014, Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Dan Terapan di dalam Media Massa. Edisi ke-5, Prenada Media Grup, Jakarta, hlm. 53

³⁰ Nurudin, *Op.Cit*, hlm.218

³¹*Ibid.*, hlm. 54

Manfaat dari pembuatan model menurut Raymond S. Ross, yakni model dapat memberikan pandangan yang lain, berbeda, dan lebih dekat; model menyediakan kerangka rujukan, menyarankan kesenjangan informasional, menyoroti permasalahan abstraksi serta menyatakan suatu masalah dalam simbolik.³² Dalam memahami proses komunikasi antar manusia, ada beberapa model yang perlu diketahui dan dinyatakan dalam macam-macam model komunikasi, sebagai berikut:

1. Model Linier

Pada tahun 1949, Claude Shanon seorang ilmuwan *Bell Laboratories* dan Professor di *Massachusetts Institute of Technology (MIT)*, dan Warren Weaver seorang konsultan pada sebuah proyek di *Sloan Foundation* mendeskripsikan komunikasi sebagai proses linear.³³ Ketertarikan pada teknologi radio dan telepon mendorong mereka untuk mengembangkan suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana informasi melewati berbagai saluran (*channel*). Hasilnya adalah konseptualisasi dari model komunikasi linear (*linear communication model*).

Pendekatan komunikasi manusia ini terdiri atas beberapa elemen kunci, yaitu sumber (*source*) atau pengirim pesan, mengirimkan pesan (*message*), pada penerima (*receiver*) yang akan menerima pesan tersebut. Semua dari komunikasi ini terjadi dalam sebuah saluran

³² Mulyana, *Op.Cit*, hlm. 135

³³ Lukiati, Komala., 2009. Ilmu Komunikasi Perpektif, Proses dan Konteks, Widya Padjajaran, Bandung, hlm. 98

(*channel*) yang merupakan jalan untuk berkomunikasi. Asumsi pada model komunikasi linear adalah bahwa komunikan bersifat pasif dan hanya menerima pesan sesuai dengan apa yang diberikan oleh komunikator yang sangat aktif dalam mengirimkan pesan.³⁴

Jika dikaitkan dengan paradigma, maka komunikasi linear masuk dalam paradigma Stimulus-Respons (SR). Secara ringkas dikatakan komunikan akan menerima respons sesuai stimulus yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komunikator (pengirim stimulus) menyebarkan pesan yang pasti diterima komunikan (*respons*). Respons hanya terjadi jika stimulus dikirimkan, jika tidak maka tidak akan terjadi *respons*. Model ini sangat populer di awal pertumbuhan ilmu komunikasi, terutama sekali ketika peran media massa sangat kuat. Sehingga proses komunikasi yang berlangsung hanya satu arah saja. Berikut adalah beberapa model komunikasi yang digolongkan sebagai model komunikasi linear:

a. Model S-O-R

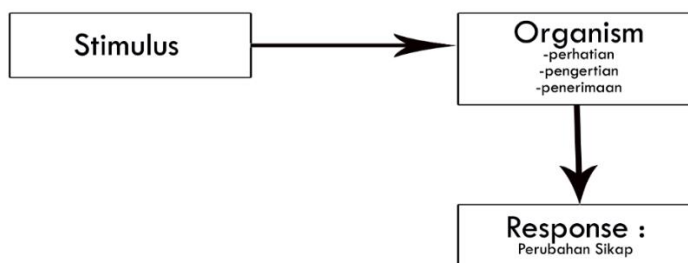
Model S-O-R merupakan model komunikasi klasik yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi.³⁵ Unsur-unsur yang digunakan Hovland dalam model ini adalah stimulus (S), *organism* (O), dan *respons* (R). Stimulus adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa pesan. *Organism* adalah komunikan yang menerims pesan. Sedangkan

³⁴ Nurudin, *Op.Cit* hlm.219

³⁵ Anismar, 2015, Teori S-O-R, Makalah Teori Komunikasi Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara, hlm. 3

respons yang dimaksud dalam model ini adalah efek atau pengaruh.

Respons tersebut hanya terjadi jika stimulus dikirimkan.



Gambar 1. Model Komunikasi S-O-R
Sumber: Hardyanti (2010:4)

Model ini sangat populer di awal pertumbuhan ilmu komunikasi terutama ketika peran media massa sangat kuat. Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

b. Model S-M-C-R

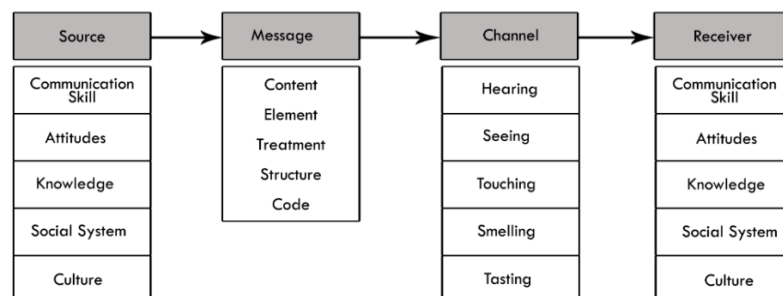
Menurut Ehninger, Gronbeck dan Monroe, model ini merupakan model yang paling sederhana namun sangat berpengaruh sejak David Berlo menerbitkan bukunya berjudul *The Process of Communication*.³⁶ Pada dasarnya, model Berlo ini merupakan adaptasi dari model Shannon-Weaver. Model ini memperkenalkan

³⁶ Alo Liliweri, 2011, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 85-86

gagasan S-M-C-R yang merupakan singkatan dari istilah-istilah: *Source* (Sumber atau Komunikator), *Message* (Pesan), *Channel* (Saluran atau media), *Receiver* (penerima atau komunikan).

Menurut model ini, gagasan sumber cukup fleksibel karena mencakup pesan-pesan lisan, tertulis, elektronik, atau jenis simbol lain yang dijadikan sebagai pesan. Gagasan pesan dijadikan sebagai elemen utama karena pesan yang mempunyai ide dapat ditransimisi. Model ini mengakui bahwa penerima adalah pihak yang paling penting dalam komunikasi karena mereka merupakan target.

Edward Sappir mengungkapkan gagasan bahwa saluran atau media mengandung dua pengertian yaitu media primer dan sekunder.³⁷ Media sebagai saluran primer adalah lambang yang dipergunakan khusus dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*), misalnya bahasa, *gesture*, gambar atau warna. Sedangkan media sekunder adalah media yang berwujud seperti media massa ataupun media nir massa.



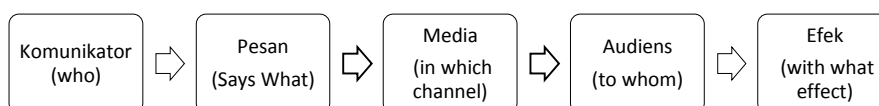
Gambar 2. Model Komunikasi SMCR
Sumber: Liliweri (2011:86)

³⁷ Lukiati. *Op.Cit*, hlm. 110.

c. Model Laswell

Salah satu model komunikasi yang sudah ada sejak 1948 dan masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dibuat oleh Harold D Laswell. Model komunikasi ini fokusnya pada kajian komunikasi politik dan propaganda. Laswell memuat lima unsur untuk melihat proses komunikasi yaitu *who* (siapa), *says what* (apa yang dikatakan), *in which channel* (saluran komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (unsur pengaruh/efek).

Model komunikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Model Komunikasi Laswell

Sumber: Nurudin (2016:222)

Bila dilihat lebih lanjut model Lasswell ini, bahwa yang dimaksud dengan pertanyaan *who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa yakni orang yang mengendalikan jalannya komunikasi. Komunikator adalah pihak yang berinisiatif untuk memulai komunikasi. Pihak ini dapat berupa seseorang atau sekelompok orang seperti organisasi suatu persatuan.

Unsur kedua dari model Lasswell adalah *says what* atau apa yang dikatakan, Unsur ini berhubungan dengan isi komunikasi atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Unsur ketiga adalah *in which channel* atau melalui media apa, yang dimaksudkan dengan

media adalah alat komunikasi seperti berbicara, gerakan badan, sentuhan, kontak mata, radio, televisi, surat, buku, gambar, dan lain-lain.

Model Laswell ini juga tidak terlepas dari unsur *to whom*, unsur keempat ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari proses komunikasi. Audiens adalah salah satu aktor dari proses komunikasi yang bisa berupa individu, kelompok dan masyarakat. Unsur terakhir dari model Lasswell ini adalah *with what effect* atau apa efek dari komunikasi tersebut. Efek komunikasi ini dapat menunjukkan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang dilakukan seseorang sebagai hasil dari komunikasi.

2. Model Interaktif

Model interaktif menunjukkan bahwa peranan penerima sama dengan komunikator karena setiap orang merupakan bagian dari suatu sistem komunikasi sosial. Peranan itu terlihat ketika adanya umpan balik pesan kepada pengirim. Model ini memfokuskan pada pentingnya kemampuan individu dalam memahami efek komunikasi. Salah satu penentu adalah pengalaman individu ketika memberikan makna terhadap simbol-simbol. Schramm mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan proses timbal balik atau dua arah yang mengirimkan umpan balik dalam bentuk pesan verbal dan/atau pesan nonverbal secara langsung ataupun tertunda (*delay*). Respons yang bersifat tertunda ini dapat memberikan peluang untuk memahami pesan secara seksama.

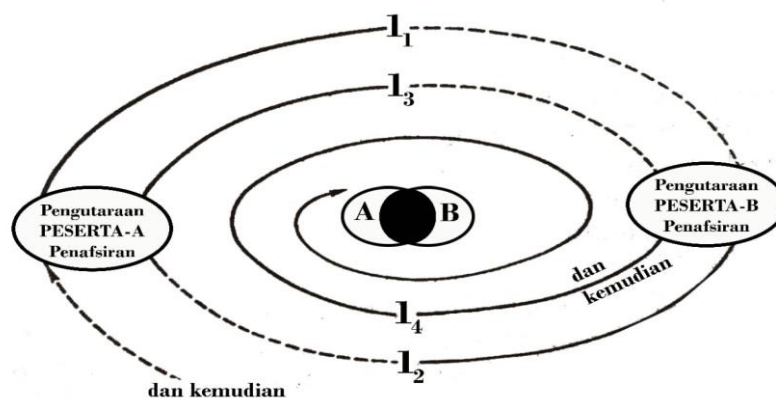
Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, model komunikasi interaktif ini cukup relevan dengan program pembangunan manusia khususnya pemberdayaan TKI Purna. Sebagai program pemberdayaan yang melibatkan pemerintah, BP3TKI Lampung melakukan proses saling menukar informasi pembangunan kepada TKI Purna untuk mencapai kesepakatan, tindakan dan jaringan sosial yang sama. Merujuk pada proses komunikasi yang melibatkan peran aktif masyarakat sebagai sasaran pembangunan, model komunikasi ini mampu menggambarkan pentingnya komunikasi dua arah dalam memberdayakan masyarakat. Berikut adalah beberapa model komunikasi yang tergolong sebagai model komunikasi interaktif:

a. Model Konvergen

D. Lawrence Kincaid dan Everett M. Rogers mengembangkan sebuah model komunikasi berdasarkan prinsip pemusatan yang dikembangkan dari teori informasi dan siberetik.³⁸ Model ini muncul setelah melihat berbagai kelemahan model komunikasi satu arah yang telah mendominasi riset komunikasi sebelumnya. Dalam konteks komunikasi antarmanusia, Kincaid merujuk pada konsep siberetik dengan melihat komunikasi sebagai suatu proses yang memiliki kecenderungan bergerak ke arah suatu titik temu (*convergence*).

³⁸ Hafied cangara, 1998, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm.47

Model konvergen ini menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses saling menukar informasi untuk mencapai suatu kesamaan makna dalam situasi komunikasi tertentu. Model ini didefinisikan sebagai suatu proses konvergen (memusat) dengan informasi yang disepakati bersama oleh pihak-pihak yang berkomunikasi dalam rangka mencapai saling pengertian (konsensus). Komponen utama dari model ini adalah informasi, konvergensi, saling pengertian, kesepakatan bersama, tindakan bersama, dan jaringan hubungan sosial.³⁹



Gambar 4. Model Komunikasi Konvergen
Sumber: Cangara (1998:48)

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4, model komunikasi tersebut menunjukkan sifat memusat yang terjadi dari pertukaran informasi yang melingkar (*cyclical*). Pada model ini tidak dikenal istilah sumber dan penerima, akan tetapi disebut sebagai partisipan komunikasi. Dalam proses komunikasi yang memusat, komunikasi dikatakan efektif apabila tercapai pemahaman bersama antara

³⁹ Kincaid Lawrence dan Wilbur Schramm. 1981. Asas-Asas Antar Manusia LP3ES East West Communication Institute. Hlm 80-90

partisipan. Semakin banyak persamaan pengalaman yang dialami, maka daerah tumpang tindih akan semakin besar. Pada model ini tidak ditemukan arah panah yang menunjukkan unit informasi yang berdiri sendiri dari mana dan kearah mana, melainkan informasi tersebut dibagi oleh para partisipan sampai diperoleh kepuasan atas pengertian bersama terhadap suatu persoalan.⁴⁰

b. Model Helix

Model *helical* berasal dari kata *helic* yang dikembangkan oleh Frank Dance pada tahun 1967 dan dikenal sebagai *Dance's Helix Model*. Model komunikasi *helical* ini dapat dikaji sebagai pengembangan dari model sirkular dari Osgood dan Schramm. Dance menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai proses dinamis dan bukan sebuah proses linear.⁴¹

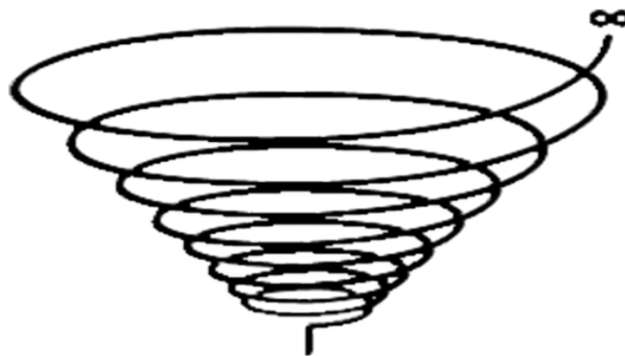
Pendapat Dance ini muncul untuk mengkritik model sirkuler yang menggambarkan komunikasi sebagai proses yang hanya berputar-putar pada titik-titik tertentu saja. Proses komunikasi yang dimaksud pada model sirkuler itu berasal dari satu titik (komunikator), kemudian menimbulkan umpan balik dan kembali lagi ke komunikator. Menurut Dance, proses komunikasi tersebut di anggap salah karena pada dasarnya proses komunikasi itu terus bergerak.⁴²

⁴⁰*Ibid*, hlm..49

⁴¹ Alo Liliweri, 2011, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 89

⁴²*Loc. Cit*

Model spiral ini mencoba menggambarkan bagaimana aspek berbeda dari suatu proses komunikasi yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Proses komunikasi yang berlangsung itu bergerak secara dinamis menuju suatu titik yang tidak ada ujungnya, hal tersebut sama dengan perkembangan teknologi komunikasi yang tidak dapat diprediksi perkembangannya di masa datang.⁴³



Gambar 5. Model Komunikasi Helix
Sumber: Liliweri (2011:89)

Proses komunikasi yang terus menerus dan saling mempengaruhi tersebut dapat disebut sebagai model spiral atau *helical*. Proses komunikasi dimulai dari bagian bawah yang sangat kecil, kemudian bergerak ke atas menjadi lebih besar dan tidak diketahui batas ujungnya. Bagian kecil itu mempengaruhi proses komunikasi selanjutnya, dan terus sampai level paling atas. Bentuk melingkar yang semakin membesar tersebut menunjukkan suatu fakta bahwa proses komunikasi bergerak maju sehingga dapat mempengaruhi struktur dan isi komunikasi yang datang menyusul.

⁴³ Nurudin, *Op.Cit* hlm. 239

2.2.2 Komunikasi Pembangunan

Posisi komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara komunikasi dan pembangunan tersebut tidak lepas dari usaha penyebaran pesan-pesan (ide, gagasan dan inovasi) kepada orang lain. Bagaimana suatu ide, gagasan, atau inovasi pembangunan tersebut diperkenalkan, dijelaskan hingga menimbulkan efek tertentu sebagai suatu yang bermanfaat.⁴⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi dan pembangunan mempunyai keterkaitan hal yang sama yaitu tentang dimensi perubahan pada individu dan masyarakat.

Adanya peran dan potensi komunikasi dalam pembangunan, para ahli komunikasi seperti Schramm merumuskan tugas pokok komunikasi dalam pembangunan yaitu; menyampaikan kepada masyarakat terkait informasi pembangunan nasional, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk aktif dalam proses pembuatan keputusan, dan mendidik tenaga kerja seperti yang diperlukan dalam pembangunan.⁴⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Hedebro tentang kedudukan komunikasi dalam pembangunan,⁴⁶ dia menjelaskan 12 peran yang bisa dilakukan komunikasi dalam pembangunan yakni:

⁴⁴ Sumadi Dilla, 2012. Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, hlm. 114.

⁴⁵ Zulkarimen Nasution, 2004, Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 101.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 102.

- a. Komunikasi dapat menciptakan iklim atau kondisi bagi terjadinya perubahan dengan cara membujuk nilai-nilai, sikap, perilaku agar pembangunan dapat berjalan dengan baik.
- b. Komunikasi dapat mengajarkan berbagai keterampilan baru, mulai dari masalah baca tulis, keterampilan-keterampilan praktis, hingga lingkungan.
- c. Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber daya pengetahuan.
- d. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman seperti yang dialami sendiri, sehingga mengurangi biaya psikis yang ekonomis untuk menciptakan kepribadian yang dinamis.
- e. Komunikasi dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata.
- f. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan norma-norma baru dan keharmonisan dari masa transisi.
- g. Komunikasi dapat membuat orang cenderung untuk berpartisipasi dalam pembuatan suatu keputusan di tengah kehidupan masyarakat.
- h. Komunikasi dapat merubah struktur kekuasaan pada masyarakat yang bercirikan tradisional, dengan membawakan pengetahuan kepada massa.
- i. Komunikasi dapat menciptakan rasa kebangsaan sebagai sesuatu yang mengatasi kesetiaan-kesetiaan lokal.

- j. Komunikasi dapat membantu mayoritas populasi menyadari pentingnya arti mereka sebagai warga negara, sehingga dapat membantu meningkatkan aktivitas politik.
- k. Komunikasi dapat memudahkan perencanaan dan implementasi program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penduduk.
- l. Komunikasi dapat membuat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri.

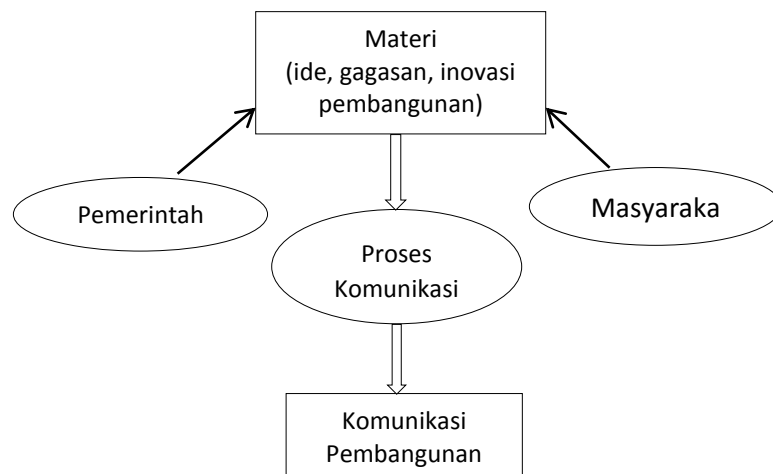
Berdasarkan penjelasan diatas, pengertian komunikasi pembangunan dapat dirangkum dalam dua konsep yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Komunikasi pembangunan dalam arti luas adalah pelaksanaan dari peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik antara masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan. Sedangkan komunikasi pembangunan dalam arti sempit merupakan segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan keterampilan pembangunan dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat agar mereka memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan program pembangunan.

Hal utama yang dilakukan komunikasi pembangunan adalah membuka pemahaman, wawasan berpikir, pengayaan pengetahuan dan keterampilan, serta pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Seperti hal nya yang

dinyatakan oleh Hedebro mengenai tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang saling berkaitan, yaitu:⁴⁷

- a. Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut.
- b. Pendekatan yang lebih spesifik memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional.
- c. Pendekatan yang berorientasi pada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas lokal atau desa.

Pada dasarnya pembangunan melibatkan minimal tiga komponen yakni; pertama, komunikator pembangunan (aparatur pemerintah atau masyarakat); kedua, pesan pembangunan (ide-ide dan program pembangunan); dan ketiga, komunikan pembangunan (masyarakat luas yang menjadi sasaran pembangunan). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Bagan 1. Jalur Proses Komunikasi Pembangunan
Sumber: Dilla (2012:120)

⁴⁷ Dilla. *Op.Cit*, hlm. 118

Pada gambar diatas, kegiatan komunikasi pembangunan digambarkan sebagai rangkaian usaha mengkomunikasikan dan penyebarluasan informasi pembangunan (ide, gagasan dan inovasi) melalui komunikasi tertentu (bisa komunikasi pribadi, kelompok, dan media massa) dari pemerintah dan/atau masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat ikut serta dalam memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa.

2.2.3 Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi dipilih oleh peneliti dengan alasan teori ini dapat menggambarkan proses penyebaran inovasi sampai diterimanya inovasi tersebut. Proses penyebaran inovasi seperti yang dilakukan pada saat terjadinya pemberdayaan TKI Purna merupakan proses difusi inovasi, sedangkan pada proses penerimaan individu terhadap inovasi dapat dikaji menggunakan adopsi inovasi. Selain itu teori ini dapat menunjukkan model komunikasi pembangunan dibandingkan dengan teori lain teori ini lebih khusus membahas mengenai sebuah inovasi.

Teori ini diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation Fourth Edition*. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial.⁴⁸ Sedangkan inovasi itu sendiri adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit

⁴⁸ Severin dan Tankard, *Op.Cit*, hlm. 247.

adopsi lainnya. Menurut Rogers dan Shoemaker terdapat unsur-unsur utama dalam proses penyebarluasan inovasi yang terdiri dari:⁴⁹

a. Suatu Inovasi

Suatu ide, objek ataupun cara-cara yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru adalah inovasi. Kebaruan inovasi tercermin dari pengetahuan, sikap ataupun putusan terhadap inovasi yang bersangkutan. Teori ini meyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi. Beberapa kelompok orang akan mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mereka mendengar inovasi tersebut. Sedangkan beberapa kelompok masyarakat lainnya membutuhkan waktu lama untuk kemudian mengadopsi inovasi tersebut.

Suatu inovasi terdiri dari dua komponen, yakni komponen ide dan komponen objek (aspek material dan produk fisik dari ide).⁵⁰ Penerimaan terhadap suatu inovasi yang memiliki kedua komponen tersebut memerlukan adopsi yang berupa tindakan (*actions*). Sedangkan untuk inovasi yang hanya mempunyai komponen ide, penerimaan pada hakikatnya merupakan suatu putusan simbolik. Kondisi penerimaan individu terhadap suatu inovasi dapat dilihat melalui sifat pribadi, sifat sosial, kebutuhan inovasi, norma sosial, penerima, toleransi terhadap penyimpangan dan kesatuan komunikasi.

⁴⁹ Nasution, *Op.Cit*, hlm. 124

⁵⁰ Nasution, *Op.Cit*, hlm. 125

Dalam pandangan masyarakat yang menjadi klien dalam penyebarserapan inovasi, terdapat lima ciri inovasi yang menentukan tingkatan adopsi atau penerimaan terhadap suatu inovasi, yaitu:⁵¹

1. Keuntungan - keuntungan relatif (*relative advantages*), yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan keuntungan relatif bagi mereka yang kelak menerimanya.
2. Keserasian (*compatibility*), yaitu apakah inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat, dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.
3. Kerumitan (*complexity*), yakni apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak atau kurang berminat pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban baru.
4. Dapat dicobakan (*triability*), yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh. Ini adalah cerminan prinsip manusia yang selalu ingin menghindari suatu risiko yang besar dari perbuatannya.
5. Dapat dilihat (*observability*); jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat terlihat secara langsung hasilnya, maka orang akan lebih mudah untuk mempertimbangkan untuk menerimanya,

⁵¹*Loc. Cit.*

ketimbang bila inovasi itu berupa sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran, atau hanya dapat dibayangkan.

b. Saluran Komunikasi

Disisi lain, saluran komunikasi yang digunakan dalam proses difusi dapat menentukan bagaimana proses difusi berlangsung pada suatu masyarakat. Saluran komunikasi ini terdiri dari saluran media massa dan saluran antarpribadi. Saluran media massa merupakan saluran yang efektif untuk menciptakan kesadaran dan pengetahuan tentang suatu inovasi. Selain itu, saluran antarpribadi lebih efektif dalam mempersuasi individu untuk menerima inovasi, khususnya jika saluran tersebut menghubungkan dua atau lebih individu yang memiliki derajat kesamaan (homofili) tertentu.⁵²

c. Jangka waktu

Dimensi waktu menjadi sangat penting dalam beberapa proses difusi inovasi berikut ini:

1. Proses keputusan inovasi yang dimulai dari tahapan pengetahuan, hingga tahapan memilih atau menolak untuk mengadopsi suatu inovasi. Hal ini disebabkan karena dalam penerimaan suatu inovasi, biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan atau yang sering disebut tahap putusan inovasi (adopsi inovasi), yaitu:⁵³

- a. *Tahap Pengetahuan*, tahap di mana seseorang sadar, tahu bahwa ada suatu inovasi.

⁵² Rogers, E.M. 1983. *Diffusion of Innovations*, Third Edition. New York: The Free Press. Hlm. 18

⁵³*Loc. Cit*

- b. *Tahap Persuasi*, tahap di mana seseorang sedang mempertimbangkan, atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya tersebut, apakah ia menyukainya atau tidak.
 - c. *Tahap Putusan*, tahap di mana seseorang membuat putusan apakah menerima atau menolak suatu inovasi.
 - d. *Tahap Implementasi*, tahap di mana seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya mengenai suatu inovasi.
 - e. *Tahap Pemastian*, tahap di mana seseorang memastikan atau mengonfirmasi putusan yang telah diambilnya tersebut.
2. Adapun penerimaan terhadap suatu inovasi oleh masyarakat tidaklah terjadi secara serempak. Seseorang akan dikelompokkan dan melalui tahapan dalam mengadopsi inovasi. Rogers dan Shoemaker mengelompokkan pengguna inovasi ke dalam lima golongan sebagai berikut:⁵⁴
- a. *Inovator*, yakni mereka yang pertama memperkenalkan inovasi. Pada dasarnya mereka menyenangi hal-hal yang baru dan selalu melakukan percobaan-percobaan.
 - b. *Penerima dini (early adopters)*, yaitu orang-orang yang berpengaruh, dan dikelilingi atau berada diantara sekelompok orang yang memperoleh informasi, dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibanding sekitarnya.

⁵⁴ Dilla, *Op.Cit.* hlm. 190-191

- c. Mayoritas *dini* (*early majority*), yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dari rata-rata kebanyakan orang lainnya.
 - d. *Mayoritas belakangan* (*late majority*), yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang di sekelilingnya sudah menerima.
 - e. Laggards, yaitu *lapisan* yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.
3. Tingkatan adopsi inovasi yang dapat diukur melalui jumlah anggota suatu sistem sosial yang mengadopsi inovasi dalam jangka waktu tertentu.
- d. Sistem sosial.

Proses difusi terjadi dalam suatu sistem sosial yang merupakan suatu kumpulan unit yang bersama guna mencapai suatu tujuan. Seluruh unit sistem sosial saling terhubung satu sama lain dan bergabung dalam upaya pemecahan masalah. Anggota atau unit suatu sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi, dan/atau subsistem. Dalam suatu sistem sosial, proses difusi inovasi dipengaruhi oleh struktur sosial, norma sosial, peran pemimpin dan agen perubahan, jenis keputusan inovasi, dan konsekuensi inovasi berikut ini:⁵⁵

1. Struktur Sosial

⁵⁵ Rogers.1983. Diffusion Of Innovations, Third Edition. The Free Press, New York.

Struktur merupakan pola pengaturan unit-unit dalam suatu sistem yang memberikan keteraturan dan stabilitas perilaku individu dalam sistem tersebut. Dalam struktur sosial ditunjukkan pola hubungan diantara anggota-anggota suatu sistem dan dapat memfasilitasi atau justru menghambat proses difusi inovasi.

2. Norma Sosial

Norma merupakan pola perilaku yang menjadi panduan atau standar bagi anggota suatu sistem sosial. Norma suatu sistem dapat menjadi penghambat perubahan atau penerimaan ide baru.

3. Pemimpin dan agen perubahan

Pemimpin merupakan anggota suatu sistem sosial yang memiliki pengaruh terhadap anggota lainnya dalam sistem tersebut. Selain itu dalam struktur komunikasi di suatu sistem, posisi seorang pemimpin biasanya berada di pusat jaringan komunikasi interpersonal. Dalam proses difusi inovasi, seorang pemimpin dapat menjadi pendukung atau justru menjadi penentang inovasi.

Selain pemimpin, agen perubahan juga merupakan orang yang berpengaruh dalam suatu sistem sosial. Berbeda dengan status pemimpin yang bersifat informal, status agen perubahan bersifat formal karena ditugaskan atau mewakili agen tertentu untuk mempengaruhi anggota masyarakat yang menjadi kliennya. Agen perubahan adalah orang yang profesional, berpendidikan tinggi, dan biasanya mendapatkan pelatihan dalam bidang tertentu.

4. Jenis keputusan inovasi

Suatu inovasi dapat diterima atau ditolak oleh individu anggota suatu sistem atau oleh seluruh anggota sistem berdasarkan tiga jenis keputusan inovasi:⁵⁶

- a. Keputusan inovasi opsional yaitu keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang dibuat oleh individu secara independen meskipun tetap masih ada pengaruh dari norma sistem dan jaringan antarpribadi.
- b. Keputusan inovasi kolektif merupakan keputusan untuk menerima atau menolak inovasi merupakan hasil konsensus anggota-anggota suatu sistem.
- c. Keputusan inovasi otoritas merupakan keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang dibuat oleh beberapa individu dalam suatu sistem yang memiliki kekuasaan, status, atau keahlian teknis tertentu.

5. Konsekuensi inovasi

Konsekuensi merupakan perubahan yang terjadi pada individu atau sistem sosial akibat diterima atau ditolaknya suatu inovasi.

Konsekuensi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Konsekuensi yang diinginkan dan tidak diinginkan bergantung pada berfungsi atau tidaknya efek inovasi dalam suatu sistem sosial.

- b. Konsekuensi langsung dan tidak langsung terjadi jika perubahan pada individu atau sistem sosial merupakan respon/hasil langsung atau tidak langsung terhadap inovasi.
- c. Konsekuensi yang terduga dan tidak terduga bergantung pada diketahui/diharapkan atau tidaknya perubahan oleh sistem sosial.

Merujuk pada pengertian komunikasi, pembangunan merupakan serangkaian usaha mengkomunikasikan program-program pembangunan kepada masyarakat supaya mereka ikut serta dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan. Maksudnya dalam aktivitas komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat.

2.3 Program Pemberdayaan TKI Purna

Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna adalah suatu proses, cara dan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada Tenaga Kerja Indonesia Purna dan keluarganya agar dapat berusaha secara mandiri atau menjadi tenaga kerja yang lebih berkualitas.⁵⁷ Tenaga Kerja Indonesia Purna yang disebut TKI Purna adalah setiap TKI yang telah kembali ke Indonesia baik karena telah berakhir perjanjian kerjanya maupun karena sebab lain termasuk

⁵⁷PerkaBNP2TKI Nomor 4 Tahun 2017, *Op.Cit*, diunduh melalui <http://jdih.bnp2tki.go.id/> pada 25 Oktober 2017.

TKI bermasalah. Sedangkan keluarga yang dimaksud disini adalah keluarga inti dari TKI bersangkutan yang terdiri dari suami atau istri yang sah, anak, dan ibu/bapak.

Diselenggarakan nya program pemberdayaan TKI Purna dan keluarganya dimaksudkan untuk:

- a. memberikan motivasi, membuka wawasan, dan pengetahuan terkait dengan pengembangan ekonomi produktif melalui kegiatan wirausaha, investasi, dan usaha-usaha produktif lainnya dengan memanfaatkan penghasilan yang diperoleh selama bekerja di luar negeri serta potensi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.
- b. dapat meningkatkan perekonomian guna meningkatkan kesejahteraan pribadi, keluarga ataupun masyarakat disekitarnya melalui ketersediaan lapangan pekerjaan.

Disebutkan dalam Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 04 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pemberdayaan TKI, TKI Purna, dan Keluarganya Bab II, pemberdayaan TKI Purna dilaksanakan oleh BP3TKI/LP3TKI selama 6 (enam) hari, 60 (enam puluh) menit per jam pelajaran yang terdiri dari teori dan praktek, serta melibatkan beberapa narasumber dari mitra/*stakeholder* terkait. Untuk mendukung rangkaian kegiatan tersebut, disediakan anggaran kegiatan Pemberdayaan TKI, TKI Purna dan Keluarganya yang dibebankan pada DIPA Petikan masing-masing Satuan Kerja BP3TKI/LP3TKI.

Program pemberdayaan TKI Purna dan keluarganya dapat disesuaikan dengan keinginan dan potensi yang dimiliki TKI Purna tersebut. Kegiatan ini dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) jenis pelatihan yaitu:⁵⁸

- a. Pelatihan Wirausaha Mandiri untuk TKI Purna dan keluarganya yang mempunyai minat untuk berwirausaha. Adapun program wirausaha mandiri meliputi 4 (empat) bidang/program yaitu:
 1. ketahanan pangan, contoh: peternakan, perikanan, perkebunan;
 2. industri ekonomi kreatif, contoh: kerajinan dan industri kreatif lainnya;
 3. industri pariwisata, contoh : kuliner, *travel guide*; dan
 4. industri jasa, contoh: las, menjahit, service elektronik, bengkel, salon, dan lain-lain.
- b. Pelatihan Tenaga Kerja Produktif untuk TKI Purna dan keluarganya yang mempunyai minat untuk bekerja kembali di perusahaan yang ada di Indonesia.

Keberlangsungan kegiatan program pemberdayaan TKI Purna akan terwujud dengan adanya peran aktif berbagai pihak. Strategi pemberdayaan TKI Purna melibatkan peran serta atau partisipasi masyarakat dapat dilakukan antara lain dengan menginformasikan kepada penduduk setempat melalui sosialisasi dan pelatihan wirausaha. Pada pelatihan tersebut dapat disampaikan tentang apa yang akan terjadi jika TKI Purna mampu membuat usaha mandiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga TKI yang bersangkutan tidak kembali bekerja ke luar negeri.

⁵⁸ Loc.Cit.

Pada pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Taman Endah diikuti oleh TKI Purna sebagai peserta program tanpa melibatkan keluarganya. Hal ini dikarenakan TKI Purna bersedia untuk diberdayakan secara langsung tanpa harus diwakilkan oleh salah satu anggota keluarganya. Selain itu, pelatihan yang telah dilakukan oleh TKI Purna di Desa Taman Endah yakni berupa pelatihan wirausaha pada bidang ketahanan pangan khususnya budidaya ikan lele.

2.4 Kerangka Pikir

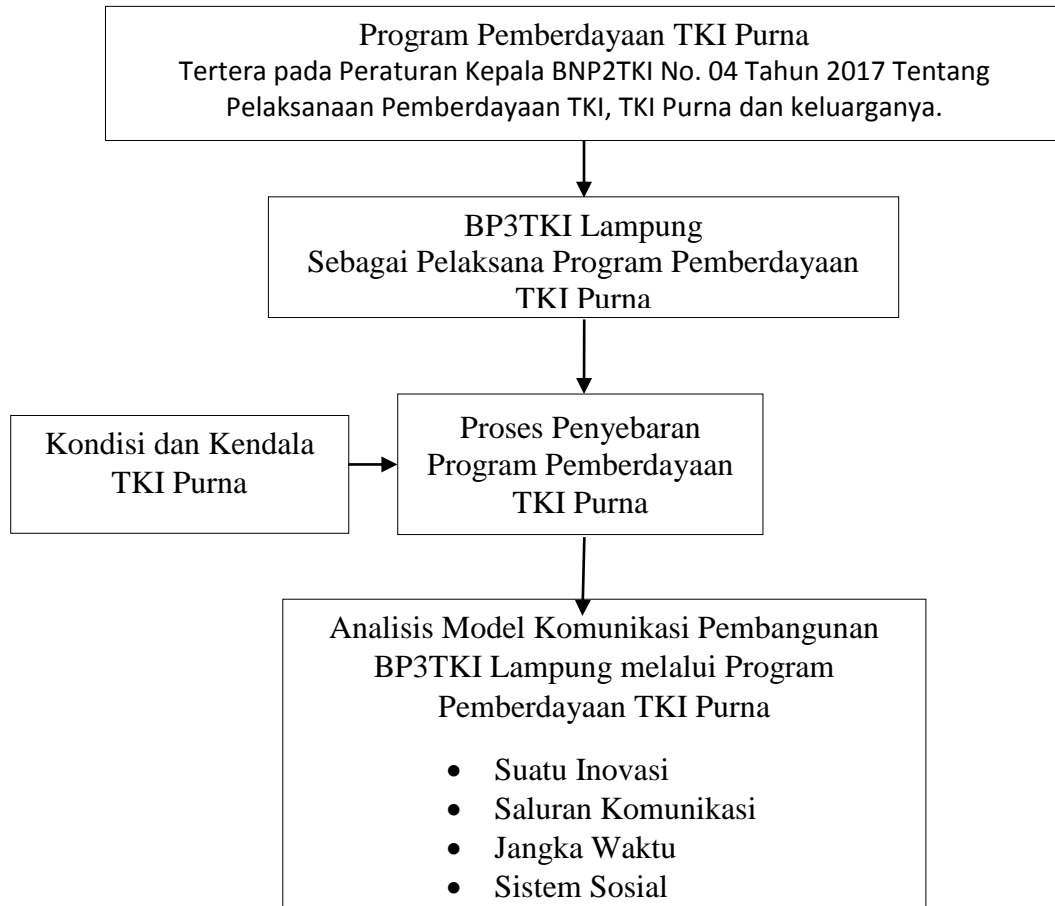
Pada penelitian ini diperoleh kerangka pikir atas adanya program pemberdayaan dalam usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan TKI Purna di Desa Taman Endah. Program ini diterapkan berdasarkan Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 04 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pemberdayaan TKI, TKI Purna dan keluarganya. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan TKI Purna dan keluarganya, program ini diharapkan mampu mengurangi jumlah TKI Purna agar tidak kembali bekerja ke luar negeri. Program Pemberdayaan TKI Purna ini dilakukan oleh BP3TKI Lampung sebagai lembaga pemerintah yang melaksanakan pelayanan, penempatan dan perlindungan kepada TKI, TKI Purna dan keluarganya di Provinsi Lampung.

Sebagai suatu inovasi program pembangunan, keberhasilan BP3TKI Lampung dalam menyebarkan program pemberdayaan hingga diadopsi dipengaruhi oleh kondisi serta kendala yang dihadapi oleh TKI Purna sebagai sasaran program. Proses penyebaran inovasi tersebut merupakan bahasan dari teori difusi dan adopsi inovasi. Sehingga kondisi dan kendala TKI Purna dapat diketahui melalui faktor penerima dan sistem sosial TKI Purna yang ada pada teori difusi

inovasi. Disisi lain, komponen-komponen lainnya dari teori difusi inovasi dapat digunakan dalam menganalisis penggunaan model komunikasi pembangunan program pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah.

Berdasarkan uraian tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Teori Difusi Inovasi” yang diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 2003. Alasan peneliti menggunakan teori ini karena adanya korelasi dengan obyek yang akan dilakukan penelitian. Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa bagaimana proses suatu inovasi (ide, praktik, atau obyek yang dianggap baru) disampaikan melalui saluran-saluran dan waktu tertentu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Berdasarkan realitas ini peneliti ingin mengetahui model komunikasi pembangunan yang digunakan BP3TKI Lampung melalui Program Pemberdayaan TKI Purna. Adapun model komunikasi pembangunan tersebut dapat dianalisis melalui empat komponen utama dalam teori difusi inovasi yaitu: a. Suatu Inovasi; b. Saluran Komunikasi; c. Jangka Waktu; dan d. Sistem Sosial. Sehingga setelah dianalisis berdasarkan komponen proses penyebaran inovasi tersebut dapat diketahui model komunikasi yang digunakan BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah. Seperti alur berfikir yang sudah dijelaskan diatas, secara ringkas kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 2. Kerangka Pikir
Sumber: Diolah Peneliti, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Kerlinger mengungkapkan bahwa desain penelitian sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.⁵⁹ Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini, desain penelitian mencakup rancangan yang akan dilakukan seorang peneliti mulai dari penulisan hingga hasil akhir penelitian.

Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi alamiah objek yang diteliti dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci penelitian. Metode penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud untuk mengetahui kondisi

⁵⁹ Juliansyah Noor, 2011, Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah, Prenadamedia Group, Jakarta, hlm.108

dan kendala yang dihadapi oleh TKI Purna serta menganalisis model komunikasi pembangunan program BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melaksanakan tahap-tahap sistematis dan terencana untuk mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari tahap pra riset, tahap kegiatan riset, dan tahap analisis data.⁶⁰ Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

a. Tahap Pra Riset

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra riset adalah peneliti menyusun proposal penelitian sebagai suatu rancangan dalam melakukan penelitian. Rancangan penelitian tersebut memuat latar belakang masalah, studi pustaka, penentuan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, prosedur analisa data, serta rancangan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti kemudian mengurus perizinan yang dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

b. Tahap Riset

Tahapan riset ini terlebih dahulu diawali dengan memahami situasi dan kondisi lokasi penelitian sesuai dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat di lokasi penelitian. Selanjutnya dalam pelaksanaan

⁶⁰ Yanuar Ikbar, 2012, Metode Penelitian Sosial Kualitatif, PT Refika Aditama, Bandung, hlm.186

pengumpulan data ini peneliti menerapkan teknik wawancara dan observasi dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, foto, *slide*, dan sebagainya.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti mengelola dan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh laporan akhir penelitian. Setelah melakukan analisis data, peneliti dapat kembali mengecek validitas data melalui teknik keabsahan data.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, ada dua macam jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat langsung dari sumber asli tanpa media perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis hasil wawancara kepada pihak BP3TKI Lampung dan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Oleh karena itu, peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh data penelitian secara konkret dari informan yang memenuhi kriteria tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara berupa arsip, dokumen, internet yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data yang

dimaksud tersebut adalah dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data tersebut nantinya akan dieksplorasi melalui teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku, majalah, arsip, dokumen, internet dan dokumen pribadi.

b. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti di antaranya:

1. Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data dan memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini informan yang menjadi sumber data primer dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
2. Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.
3. Tempat atau lokasi yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dengan memahami kondisi lokasi penelitian untuk mengkaji dan menarik kemungkinan kesimpulan.
4. Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan penelitian yang berkaitan dengan perilaku, kondisi dan proses komunikasi informan penelitian. Catatan tersebut dilakukan oleh peneliti saat mendatangi lokasi penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada:

- a. Kondisi dan kendala yang dihadapi oleh TKI Purna di Desa Taman Endah yang dilihat melalui variabel atau faktor penerima dan sistem sosial. Faktor penerima terdiri dari sifat pribadi, sifat sosial, dan kebutuhan terhadap inovasi. Sedangkan sistem sosial mencakup faktor-faktor norma yang berlaku, toleransi terhadap penyimpangan dan kesatuan komunikasi.
- b. Analisis model komunikasi pembangunan yang digunakan oleh BP3TKI Lampung ketika memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah. Model komunikasi pembangunan tersebut dianalisis menggunakan unsur-unsur teori difusi inovasi sebagai berikut:
 1. Inovasi, menganalisis program pemberdayaan TKI Purna sebagai suatu inovasi pembangunan yang meliputi keuntungan, keserasian, kerumitan, dapat dicoba dan wujud nyata program.
 2. Saluran komunikasi, menganalisis media yang digunakan BP3TKI Lampung dalam menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima.
 3. Jangka waktu yakni menganalisis proses pengambilan keputusan inovasi mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut.
 4. Sistem sosial, menganalisis pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan terhadap program pemberdayaan TKI Purna

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua lokasi berbeda, yaitu Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (BP3TKI) Lampung sebagai lembaga pemerintah yang melaksanakan program pemberdayaan TKI Purna di Provinsi Lampung. BP3TKI Lampung ini berlokasi di Jalan Untung Suropati Nomor 21-A Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

Selain lokasi diatas, penelitian ini juga akan dilaksanakan di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Alasan dari pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa:

1. Desa Taman Endah merupakan salah satu desa pengirim TKI ke luar negeri yang cukup tinggi di Kabupaten Lampung Timur, sehingga banyak permasalahan yang terjadi khususnya bagi TKI Purna dan keluarga nya.
2. Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur merupakan desa yang memiliki perkumpulan atau persatuan bagi TKI Purna.
3. Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur ini merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran pelaksanaan Program Pemberdayaan TKI Purna.
4. Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur ini sudah memiliki “Koperasi TKI Purna Maju Lestari” sebagai bentuk fasilitasi keberhasilan Program Pemberdayaan TKI Purna.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data

tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang serta melengkapi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara kepada informan melalui tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung. Informan adalah orang yang diperkirakan memahami dan menguasai informasi, data, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh informasi penelitian secara langsung melalui pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam permasalahan penelitian ini. Wawancara menjadi teknik utama yang dilakukan dalam upaya pengumpulan data penelitian ini.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat luwes dan fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi informan. Kondisi yang dimaksud yaitu: usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan juga tingkat pendidikan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument/alat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dan mengumpulkan data penelitian. Sehingga nantinya peneliti akan memperoleh gambaran terkait kondisi dan kendala yang dihadapi TKI Purna serta model komunikasi yang dilakukan BP3TKI Lampung dalam melaksanakan Program Pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 5. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Substansi Wawancara
1	Bapak Waydinsyah, S.Sos	Kepala Seksi Perlindungan dan Pemberdayaan BP3TKI Lampung	26 Januari 2018 29 Maret 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi TKI Purna 2. Mekanisme Pemberdayaan 3. Proses dan model komunikasi 4. Koordinasi dengan TKI Purna dan stakeholder lain
2	Mbak Praja Setiawati, S.Psi	Staff Pengelola Perlindungan dan Pemberdayaan BP3TKI Lampung	12 Februari 2018 20 Maret 2018 2 April 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi TKI Purna 2. Mekanisme Pemberdayaan 3. Proses dan model komunikasi 4. Koordinasi dengan TKI Purna dan stakeholder lain
3	Bapak Basri	Sekretaris Desa Taman Endah	3 April 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi TKI Purna dan sistem sosial Desa Taman Endah 2. Program pemberdayaan
4	Bapak Suwanto	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Dusun I Desa Taman Endah b. CO KKBM Kecamatan Purbolinggo c. Pengurus TKI Purna Desa Taman Endah 	22 Maret 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman sebagai TKI 2. Kondisi TKI Purna 3. Komunikasi BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna 4. Koordinasi dengan BP3TKI Lampung dalam pemberdayaan TKI Purna
5	Bapak Supeno	<ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Kelompok Usaha TKI Purna di Desa Taman Endah b. Pengurus Koperasi TKI Purna c. CO KKBM Kecamatan Purbolinggo 	22 Maret 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman sebagai TKI 2. Kondisi TKI Purna 3. Komunikasi BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna 4. Koordinasi dengan BP3TKI Lampung dalam pemberdayaan TKI Purna
6	Nurkholis	TKI Purna non peserta program pemberdayaan TKI Purna	22 Maret 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan menolak program

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

b. Observasi

Selain wawancara, data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi yang merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai proses pelaksanaan Program Pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur oleh BP3TKI Lampung.

Peneliti menggunakan observasi tidak langsung untuk mengamati kondisi ekonomi TKI Purna setelah pelaksanaan Program Pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah. Hasil kegiatan ini akan dituangkan dalam bentuk catatan-catatan terstruktur yang disebut catatan lapangan (*field note*).

Selanjutnya peneliti akan mencatat hal-hal penting yang dapat dilihat dan akan mengganti dengan metode wawancara apabila peneliti melewatkan hal-hal penting dan menarik yang terjadi dalam rangka pengumpulan data penelitian. Metode ini digunakan peneliti apabila kegiatan program pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang memuat informasi mengenai permasalahan penelitian yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti, peraturan pemerintah, buku, jurnal, pamphlet, foto-foto dan video kegiatan. Sumber data ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh melalui tahap membaca, menelaah, mengkaji

berbagai dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6. Daftar Dokumen Penelitian

No	Dokumen	Substansi
1	Laporan Pertanggung Jawaban BP3TKI Lampung Tahun 2016	1. Realisasi Program dan Anggaran 2. Data Peserta dan narasumber 3. Materi pemberdayaan
2	Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 04 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pemberdayaan TKI Purna/ TKIB/WNIO dan Keluarganya	1. Maksud dan Tujuan Pemberdayaan 2. Pedoman Pelaksanaan Pemberdayaan 3. Mekanisme Pemberdayaan 4. Monitoring dan
3	Peraturan kepala BNP2TKI Nomor 11 Tahun 2017 tentang rencana strategis BNP2TKI Tahun 2015-2019	1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Kebijakan BNP2TKI 2. Program dan Anggaran BNP2TKI 3. Sasaran Strategis dan Indikaor Kinerja Utama
4	Laporan Pengolahan Data BNP2TKI 2017	Data TKI Berangkat dan Pulang
5	Laporan Penelitian Organisasi International untuk Migrasi Tenaga Kerja dari Indonesia 2010	Pemanfaatan penghasilan TKI Purna
6	Laporan Kinerja BNP2TKI Tahun 2016	1. Analisis Capaian IKU 2. Meningkatnya CTKI/TKI Purna yang Berwirausaha Tahun 2016
7	Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia	1. Kedudukan, Tugas, Fungsi, Dan Klasifikasi 2. Susunan organisasi, tata Kerja dan wilayah kerja
8	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2006 Tentang Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia	1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi 2. Organisasi
9	Laporan Kinerja Departemen Perlindungan tahun 2016	1. Arah Kebijakan dan strategi 2. Sasaran kegiatan dan indicator kinerja peningkatan pemberdayaan
10	Data penempatan dan perlindungan TKI Tahun 2016	Jumlah TKI berangkat, kembali dan lain sebagai nya.
11	Materi sosialisasi Program pemberdayaan terintegrasi bagi TKI dan Keluarga nya	Prosedur dan sistem pemberdayaan TKI Purna dan keluarga nya
12.	RPJM Desa Taman Endah	Data Demografi Desa

Sumber: Diolah Peneliti, 2018.

3.6 Teknik Penentuan Informan

Informan menempati kedudukan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai sumber informasi bagi peneliti, informan adalah orang yang memiliki informasi yang ingin diketahui dan dapat memberikan penjelasan secara detail dan komprehensif terkait suatu permasalahan atau peristiwa tertentu. Pada penelitian ini, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *purposive* (disengaja). Teknik *purposive* bersifat tidak acak, artinya informan dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan/staf yang bekerja di bidang perlindungan dan pemberdayaan BP3TKI Lampung sebagai komunikator pembangunan.
- b. TKI Purna yang terdaftar sebagai peserta Program Pemberdayaan TKI Purna dan telah terlibat (minimal enam bulan) dengan kegiatan yang menjadi objek penelitian.
- c. TKI Purna yang merupakan anggota/pengurus Koperasi TKI Purna Maju Lestari.
- d. TKI Purna adalah mantan TKI yang sudah memiliki usaha produktif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analisis* yang dikutip oleh Moleong.⁶¹ Secara umum proses analisis datanya meliputi:

a. Reduksi Data

Setelah memperoleh data penelitian yang jumlahnya cukup banyak, peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci agar segera dilakukan analisis data yaitu melalui reduksi data. Secara sederhana, reduksi data bermaksud merangkum dan memilih hal-hal yang penting sesuai tema dan pola data nya. Reduksi data dalam penelitian ini meliputi merekap hasil wawancara dengan informan dan melakukan pengamatan dokumen yang berkaitan dengan Program BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna di lokasi penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matriks, atau hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data tersebut berguna untuk memahami informasi yang dimaksud. Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan peneliti meliputi teks deskriptif, tabel, dan foto.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan akan menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal dan disimpulkan setelah melakukan penelitian di

⁶¹ J. Lexy Moleong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, . Bandung, hlm. 308

lapangan. Dalam penelitian ini, kesimpulan akhir berupa teks deskriptif yang mendeskripsikan kondisi dan kendala yang di hadapi TKI Purna serta model komunikasi prmbangunan BP3TKI Lampung dalam memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu Derajat Kepercayaan (*Credibility*). Penjaminan keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya:⁶²

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat penting sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan pemberdayaan TKI Purna pada rangkaian kegiatan KKN BNP2TKI di Provinsi Lampung tanggal 3 Juni hingga 31 Agustus 2017.

b. Ketekunan Pengamatan

⁶²*Ibid*, hlm. 327

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dan rincian yang sangat relevan terkait persoalan atau isu yang sedang dicari. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam hal ini, peneliti berusaha lebih tekun dan peka terhadap isu yang berkaitan dengan pemberdayaan TKI Purna agar memperoleh data yang rinci dan relevan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data penelitian. Dengan triangulasi, peneliti dapat melakukan *recheck* terhadap hasil temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dari informan penelitian yang peneliti peroleh selama proses penelitian berlangsung.

d. Ketersediaan Referensi

Ketersediaan referensi yaitu mengumpulkan data berupa catatan dan rekaman hasil wawancara, serta foto-foto dalam dokumentasi yang digunakan sebagai bahan untuk menguji ketika diadakan analisis dan penafsiran data. Peneliti mengumpulkan referensi berupa rekaman hasil wawancara (transkrip) dengan para informan, foto-foto dokumentasi dan dokumen-dokumen resmi guna menjadi acuan dalam menganalisis data.

e. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh bersama rekan-rekan sejawat atau pihak yang memahami penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang serupa guna menunjang kebenaran dari penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum BP3TKI Lampung

4.1.1 Sejarah BNP2TKI

Sejarah penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri tercatat telah berlangsung sejak tahun 1890 tepatnya pada masa Kolonial Belanda. Selanjutnya pada masa Indonesia meraih kemerdekaan tahun 1945 hingga akhir 1960-an, penempatan TKI ke luar negeri belum melibatkan pemerintah melainkan dilakukan secara perorangan, kekerabatan, dan bersifat tradisional.

Penempatan TKI berdasarkan kebijakan pemerintah Indonesia baru terjadi pada 1970 yang dilaksanakan oleh Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 04 tahun 1970 melalui program Antarkerja Antardaerah (AKAD) dan Antarkerja Antarnegara (AKAN). Sejak saat itu pula penempatan TKI ke luar negeri melibatkan pihak swasta yaitu perusahaan pengarah jasa TKI atau pelaksana penempatan TKI swasta yang disebut PPTKIS.

Pada tahun 1986, terjadi penggabungan dua Direktorat Jenderal yaitu Direktorat Jenderal Bina Guna dan Direktorat Jenderal Pembinaan dan perlindungan (Bina Lindung) menjadi Direktorat Jenderal pembinaan dan

penempatan (Binapenta). Selanjutnya Seksi AKAN kemudian berubah menjadi “Pusat AKAN” dibawah Sekretariat Jenderal Depnakertrans, dan pada tingkat provinsi/kanwil kegiatan penempatan TKI dilaksanakan oleh “Balai AKAN”. Pada tahun 1994, Pusat AKAN dibubarkan dan fungsinya digantikan oleh Direktorat Ekspor Jasa TKI (eselon II) dibawah Direktorat Jenderal Binapenta. Namun hanya berselang lima tahun, tepatnya di tahun 1990 Direktorat Ekspor Jasa TKI diubah menjadi Direktorat Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri (PTKLN).

Perjalanan BNP2TKI dimulai pada saat dibentuknya Badan Koordinasi Penempatan TKI (BPTKI) pada tanggal 16 April 1999 melalui Keppres Nomor 29 Tahun 1999 dalam rangka meningkatkan kualitas penempatan dan keamanan perlindungan TKI. Pada awal pembentukannya, BPTKI memiliki keanggotaan yang terdiri dari 9 instansi terkait lintas sektoral pelayanan TKI. Kemudian pada tahun 2001, Direktorat Jenderal Binapenta dan Direktorat PTKLN dibubarkan serta diganti menjadi Direktorat Jenderal Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri (PPTKLN).

Sebagai pelaksana pelayanan penempatan TKI ke Luar Negeri, maka Direktorat Jenderal PPTKLN membentuk Direktorat Sosial dan Penempatan di tingkat pusat sedangkan di tingkat daerah dijalankan oleh Balai Pelayanan dan Penempatan TKI (BP2TKI). Pada tahun 2004 terbentuklah Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI di Luar Negeri, yang pada Pasal 94 Ayat 1 dan 2

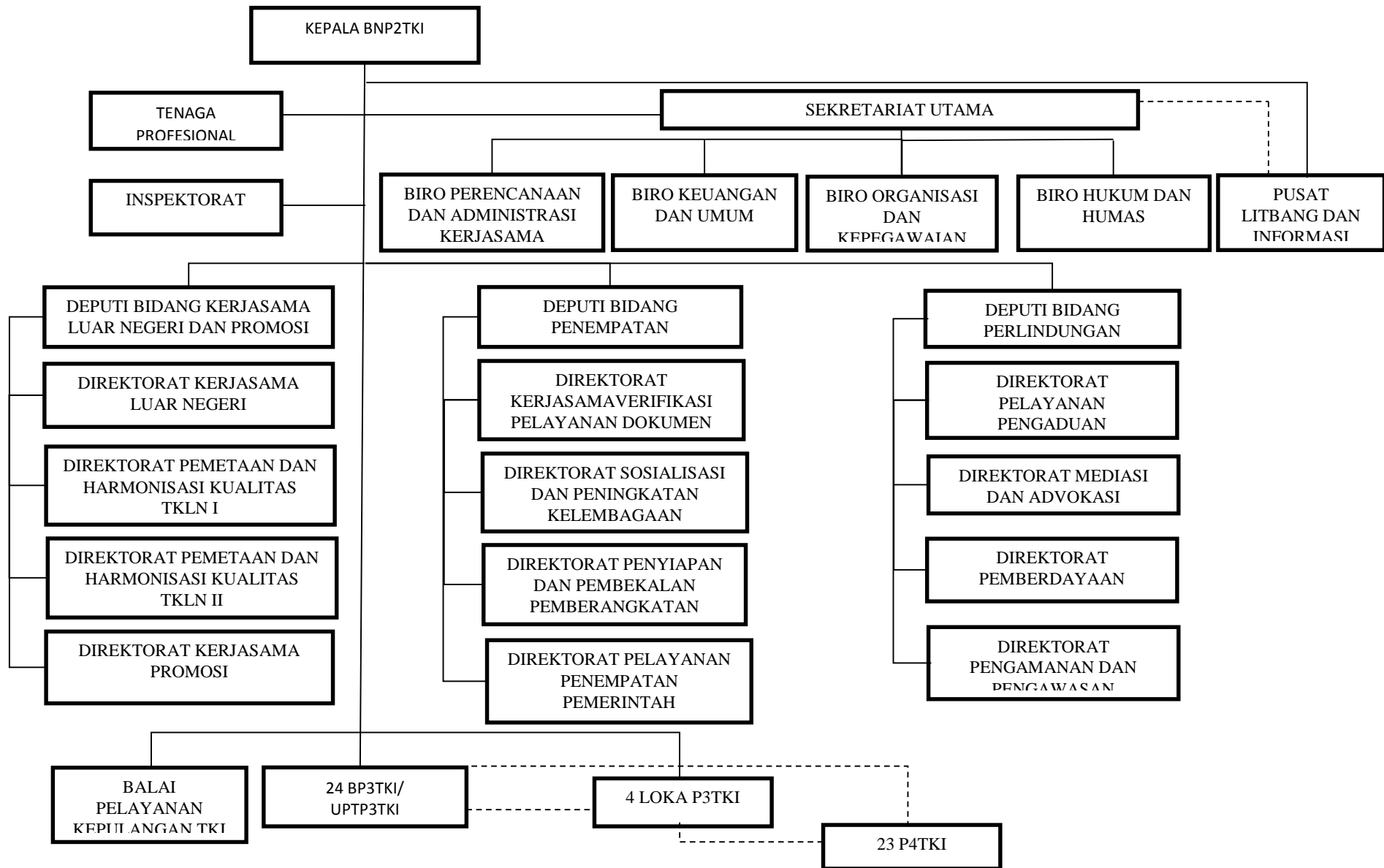
mengamankan pembentukan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI (BNP2TKI). Selanjutnya Disusul terbentuknya Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2006 tentang pembentukan BNP2TKI yang struktur operasional kerjanya melibatkan unsur-unsur Instansi Pemerintah Pusat terkait pelayanan TKI seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perhubungan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kepolisian, Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Imigrasi, Kementerian Hukum dan Keamanan, dan lain-lain.

Berkaitan dengan struktur organisasi BNP2TKI maka dikeluarkanlah Peraturan Kepala (Perka) BNP2TKI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi BNP2TKI yang berlandaskan pada Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2006 tentang Kebijakan Reformasi Sistem Penempatan dan Perlindungan TKI. Struktur organisasi BNP2TKI meliputi unsur-unsur instansi pemerintah tingkat pusat yang memiliki keterkaitan dalam pelayanan TKI.

Pembentukan struktur organisasi tersebut juga diiringi dengan dikeluarkannya peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 02 tahun 2007 yang menunjuk Mohammad Jumhur Hidayat sebagai kepala BNP2TKI yang kewenangannya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Kehadiran BNP2TKI ini menunjukkan bahwa segala urusan kegiatan penempatan dan perlindungan TKI berada dalam otoritas BNP2TKI yang berkoordinasi dengan Menteri Tenaga Kerja dan

Transmigrasi, namun tanggung jawab tugas nya kepada Presiden. Secara otomatis, keberadaan Direktorat Jenderal PPTKLN dibubarkan serta fungsi nya telah beralih ke BNP2TKI.

Ditingkat daaerah, kegiatan penempatan TKI dilaksanakan oleh Unit pelaksaan Teknis (UPT) yang terdiri dari Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (BP3TKI), Loka Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (LP3TKI), serta Pos Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (P4TKI) yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Saat ini sebaran UPT yang membantu tugas BNP2TKI di tingkat daerah tersebut diantaranya terdiri dari BP3TKI sebanyak 20 Unit, LP3TKI sebanyak 4 Unit, dan P4TKI sebanyak 23 unit. Berikut ini adalah struktur organisasi BNP2TKI.



Bagan 3. Struktur Organisasi BNP2TKI

Sumber: www.bnp2tki.go.id

4.1.2 Profil BP3TKI Lampung

Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI (BNP2TKI) yang sebelumnya bernama Balai Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (BP2TKI). Sebagai UPT dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BP3TKI dibentuk sesuai Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor: KEP.333/KA/XII/2007 setelah berdirinya BNP2TKI berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2006 tentang Pembentukan BNP2TKI.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Kepala BNP2TKI tersebut, BP3TKI berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BNP2TKI. Keberadaan UPT BP3TKI ini adalah sebagai satuan organisasi yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas operasional dan atau tugas teknis penunjang di lingkungan BNP2TKI. UPT BP3TKI Lampung sebelumnya beroperasi sebagai POS Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (P4TKI) yang bergerak dibawah naungan BP3TKI Palembang pada tahun 2011. Selanjutnya pada pertengahan tahun 2013 naik status menjadi Loka Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (LP3TKI). Terakhir pada bulan oktober 2014 kembali naik status menjadi BP3TKI Lampung.

BP3TKI Lampung memiliki wilayah kerja di seluruh wilayah Provinsi Lampung dan memiliki kantor yang terletak di Jalan Untung Suropati

Nomor 21-A Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. BP3TKI Lampung sebagai perpanjangan tangan dari BNP2TKI bertugas untuk melayani para TKI yang berada di wilayah kota/kabupaten bahkan desa yang sulit dijangkau. BP3TKI Lampung diharapkan mampu membantu masyarakat yang ingin, sedang dan telah bekerja ke luar negeri dapat dilindungi oleh negara. Sebagaimana tertera pada Visi dan Misi BP3TKI Lampung sebagai berikut:

a. Visi BP3TKI Lampung

Terwujudnya TKI yang profesional, bermartabat, dan sejahtera.

b. Misi BP3TKI Lampung

1. Zero TKI informal yakni seluruh TKI yang dikirimkan ke Luar Negeri berstatus tercatat sebagai TKI dan dipekerjakan pada sektor formal. Target juga mencakup beralih nya seluruh TKI ilegal yang dipersiapkan kembali menjadi TKI legal pada sektor formal.
2. Pra keberangkatan TKI rata-rata satu bulan, tersedianya layanan yang cepat dan mudah sejak pengurusan administrasi, pembekalan TKI, persiapan keberangkatan hingga keberangkatan TKI menuju negara penempatan.
3. Dua bulan gaji biaya maksimal TKI, meminimalkan biaya persiapan dan pemberangkatan yang menjadi beban TKI sehingga menjadi sebesar-besarnya 2 bulan gaji TKI bersangkutan.
4. Remitansi TKI meningkat tiga kali lipat dengan meningkatkan nilai pengiriman uang TKI dari negara penempatan menjadi 3 kali lipat dari nilai saat ini sebesar Rp. 70 triliun/tahun.

5. Perlindungan utuh di 4 (empat) tahapan yakni TKI mendapatkan jaminan dan akses perlindungan sejak di tahap pra keberangkatan, masa bekerja, kepulangan hingga tahap pemberdayaan.
6. TKI Purna jalani lima solusi mandiri seperti TKI Purna yang kembali ke tanah air mendapatkan beragam fasilitas dan layanan berupa; pelatihan, dukungan finansial, pendampingan usaha untuk menjadikannya sebagai wirausaha mandiri, pelatihan lapangan pekerjaan bagi yang akan bekerja di perusahaan.

4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi BP3TKI Lampung

a. Tugas Pokok

Berdasarkan peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 03 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. BP3TKI Lampung mempunyai tugas memberikan kemudahan pelayanan pemrosesan seluruh dokumen penempatan, perlindungan secara terkoordinasi dan terintegrasi di wilayah kerja bersama-sama dengan instansi pemerintah terkait baik Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah.

Tugas yang dilaksanakan oleh BP3TKI tersebut dilaksanakan sesuai seperti diatur pada Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia yang meliputi:

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas dalam penyusunan program, anggaran, evaluasi, pelaporan, urusan kepegawaian, surat menyurat, kearsipan, perlengkapan, dan rumah tangga.
2. Seksi Kelembagaan dan Pemasarakatan Program mempunyai tugas melakukan pembinaan, pemantauan dan evaluasi kinerja lembaga penempatan, pemasarakatan program, pembinaan sistem dan jaringan pengelolaan informasi, pemantauan kerjasama luar negeri dan promosi, monitoring penyediaan Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI), serta fasilitasi peningkatan kinerja pengantar kerja.
3. Seksi Penyiapan Penempatan mempunyai tugas melakukan verifikasi dokumen penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) serta pendaftaran dan seleksi penempatan CTKI oleh pemerintah, pembekalan akhir pemberangkatan serta pengharmonisan peningkatan kualitas TKI.
4. Seksi Perlindungan dan Pemberdayaan mempunyai tugas melakukan perlindungan dan advokasi, pemberdayaan dan pembinaan TKI Purna, pemantauan pemberangkatan dan pelayanan pemulangan, fasilitas pelayanan terpadu satu pintu dan pos pelayanan serta monitoring remitansi.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud BP3TKI Lampung menyelenggarakan fungsi:

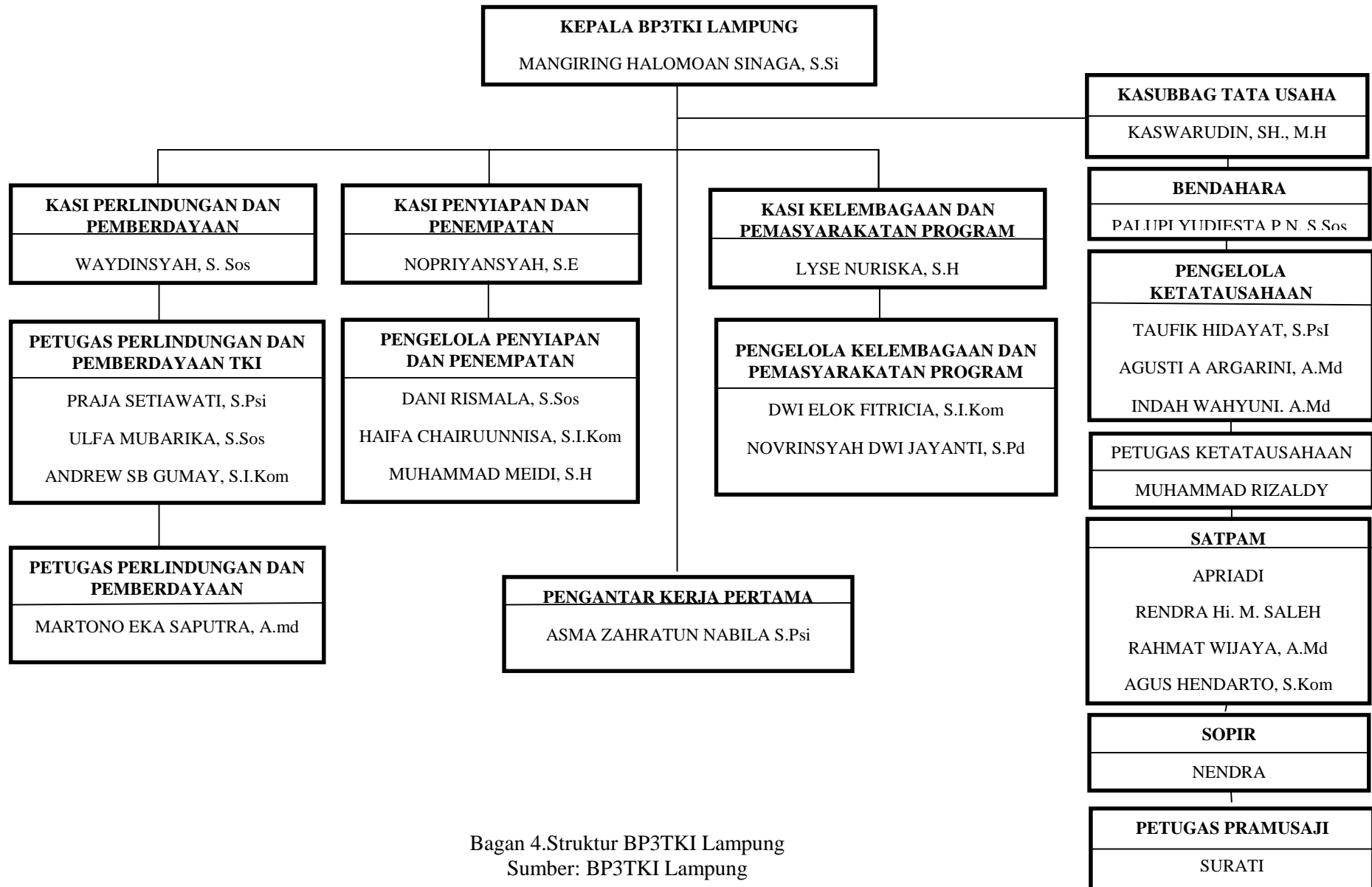
1. Penyusunan dan pengembangan program dan anggaran

2. Pembinaan, pemantauan dan evaluasi kinerja lembaga penempatan TKI
3. Penyelenggaraan pemasyarakatan program penempatan dan perlindungan TKI
4. Pelayanan penerbitan Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri (KTKLN)
5. Pengumpulan data, pemberian layanan informasi serta pembinaan sistem dan jaringan informasi penempatan dan perlindungan TKI.
6. Pemberdayaan dan pembekalan akhir pemberangkatan TKI
7. Pelaksanaan pemantauan penempatan dan perlindungan TKI di negara penempatan
8. Pelaksanaan pendaftaran dan seleksi calon TKI penempatan oleh pemerintah
9. Monitoring penyediaan dan pelaksanaan sertifikasi calon TKI
10. Pemantauan pelaksanaan kerjasama luar negeri dan promosi.
11. Pelaksanaan fasilitasi penyelesaian masalah TKI
12. Fasilitasi unit pelayanan terpadu satu pintu dan pos pelayanan penempatan dan perlindungan TKI
13. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan penempatan dan perlindungan TKI
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

4.1.4 Struktur Kepengurusan BP3TKI Lampung

Berikut merupakan struktur kepengurusan BP3TKI Lampung (per Desember 2017):

- a. Kepala BP3TKI Lampung
- b. Sub Bagian Tata Usaha:
 1. Kasubbag Tata Usaha
 2. Bendahara
 3. Pengelola Ketatausahaan
 4. Petugas Ketatausahaan
 5. Satpam
 6. Sopir
 7. Petugas Pramusaji
- c. Seksi Kelembagaan dan Pemasarakatan Program
 1. Kasi Kelembagaan dan Pemasarakatan Program
 2. Pengelola Kelembagaan dan Pemasarakatan Program
- d. Seksi Penyiapan dan Penempatan
 1. Kasi Penyiapan dan Penempatan
 2. Pengelola Penyiapan dan Penempatan
- e. Seksi Perlindungan dan Pemberdayaan
 1. Kasi Perlindungan dan Pemberdayaan
 2. Pengelola Perlindungan dan Pemberdayaan
- f. Pengantar Kerja Pertama



Bagan 4.Struktur BP3TKI Lampung
Sumber: BP3TKI Lampung

4.2 Gambaran Umum Desa Taman Endah

4.2.1 Profil Desa Taman Endah

Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dibuka pertama kali oleh Kolonisasi Belanda pada tanggal 29 September 1942. Mayoritas masyarakat Taman Endah berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dan sebagian kecil daerah-daerah di Indonesia. Awal terbentuk nya Desa Taman Endah hanya memiliki 152 unit perumahan.

Pada tahun 1948 penduduk Desa Taman Endah hanya berjumlah 41 Kepala Keluarga, hal ini disebabkan karena terjadinya musibah yang melanda Desa Taman Endah. Namun pada akhir tahun 1952, Pemerintah Indonesia mendatangkan transmigran ke Desa Taman Endah untuk ikut serta membantu dalam perkembangan daerah tersebut. Kemudian pada tahun 1957 masuklah pengairan (irigasi) yang dimanfaatkan sebagai irigasi kampung untuk bercocok tanam. Sejak itulah kehidupan masyarakat Desa Taman Endah mulai mengalami kemajuan dalam bidang pertanian.

Desa Taman Endah adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Purbolinggo yang berada di sebelah utara Ibu Kota Kabupaten Lampung Timur. Terletak pada Garis Bujur 105,554146 dan garis lintang 4,979898, Desa Taman Endah ini berada pada ketinggian sekitar 27 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan pada orbitasi nya, Desa Taman Endah memiliki jarak tempuh sejauh 15 km ke Ibu Kota Lampung Timur dan 3,5 km untuk jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan. Sedangkan menurut

Peraturan Desa Nomor 01 tahun 2014 tentang Wilayah dan Batas-Batas Desa Taman Endah disebutkan bahwa batas-batas Desa Taman Endah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Taman Fajar
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Taman Cari
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambah Dadi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tegal Gondo

Secara administratif, wilayah Desa Taman Endah terdiri dari 4 Dusun/Kepala Pelaksana Kewilayahan yaitu:

1. Dusun I disebut juga “Kerajan” atau Pusat Pemerintahan
2. Dusun II disebut juga “Kerajan” atau Pusat Pemerintahan
3. Dusun III disebut juga “Pedukuhan” atau Perdesaan
4. Dusun IV disebut juga “Pedukuhan” atau Perdesaan

4.2.2 Kondisi Demografi Desa Taman Endah

Berdasarkan data monografi Desa Taman Endah tahun 2017, penduduk Desa Taman Endah tercatat berjumlah 3.030 jiwa yang terdiri dari 1.534 laki-laki dan 1.494 perempuan. Tercatat pada akhir tahun 2017, penduduk Desa Taman Endah mengalami peningkatan sebesar 25 jiwa dari jumlah penduduk tahun 2016 yakni sebesar 3005 jiwa. Jika dibandingkan dengan wilayah/dusun lainnya, jumlah penduduk Desa Taman Endah pada tahun 2017 lebih banyak menempati Dusun II (Kerajan) daripada wilayah lainnya. Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Taman Endah menurut kewilayahan dan jenis kelamin tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah penduduk Desa Taman Endah menurut kewilayahan tahun 2016 dan 2017

Wilayah/ Dusun	2016				2017			
	L	P	L+P	KK	L	P	L+P	KK
Dusun I	350	335	685	210	352	341	692	211
Dusun II	409	423	832	266	420	428	848	279
Dusun III	364	334	699	181	357	331	688	197
Dusun IV	398	392	790	209	405	396	801	227
Jumlah	1.521	1.484	3.005	866	1.534	1.496	3.030	914

Sumber: Monografi Desa Taman Endah 2017

Diantara empat wilayah di Desa Taman Endah, Dusun II mempunyai jumlah penduduk terbanyak sebesar 848 jiwa, disusul kemudian dengan Dusun IV sebesar 801 jiwa, dan Dusun I sebesar 692 jiwa. Sedangkan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terendah yakni 688 jiwa berada di Dusun III. Selanjutnya mengenai jumlah penduduk di Desa Taman Endah menurut kelompok umur tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Taman Endah menurut Kelompok Umur tahun 2017

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0-10	436
2.	11-20	391
3.	21-30	756
4.	31-40	527
5.	41-50	489
6.	51-60	403
7.	>60	28
Jumlah		3.030

Sumber: Monografi Desa Taman Endah Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa banyak penduduk Desa Taman Endah yang termasuk pada kategori usia produktif. Sehingga permasalahan yang dihadapi pemerintah desa dalam kependudukan antara lain adalah masalah kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini perlu mendapat perhatian berbagai pihak dalam rangka membuka kesempatan kerja di masa mendatang. Salah satu prioritas yang selalu dicanangkan pemerintah desa adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menurunkan angka kemiskinan. Berikut adalah beberapa sumber penghasilan utama masyarakat Desa Taman Endah berdasarkan data yang dilansir dari demografi desa tahun 2016.

Tabel 9. Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Taman Endah tahun 2016

No	Profesi	Penduduk (Jiwa)
1.	Pedagang	57
2.	Pengrajin	3
3.	PNS	39
4.	TNI/POLRI	3
5.	Penjahit	10
6.	Montir	8
7.	Sopir	11
8.	Buruh Industri	33
9.	Kontraktor	-
10.	Tukang Kayu	-
11.	Tukang Batu	-
12.	Guru Swasta	19
13.	Industri Kecil	10

Sumber: Monografi Desa Taman Endah Tahun 2016

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel tersebut, maka belum dapat menggambarkan keseluruhan pekerjaan masyarakat di Desa Taman Endah dikarenakan belum adanya pendataan terbaru yang dilakukan oleh aparat desa setempat. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Taman Endah bekerja sebagai petani. Hal ini dibuktikan dengan luas wilayah di Desa Taman Endah menurut fungsinya yang banyak digunakan untuk bidang pertanian sebagaimana tertera pada data berikut:

1. Tanah Kas Desa : 3.25 ha
 2. Kompleks Balai Desa : 0.32 ha
 3. Tanah Makam : 1 ha
 4. Sawah : 250.00 ha
 5. Pekarangan : 93.67 ha
 6. Tanah Ladang : 178.00 ha
 7. Tanah Rawa : 33.53 ha
 8. Sawah Tadah Hujan : 5.00 ha
 9. Tanah irigasi : 2.00 ha
 10. Lebung : 0 ha
 11. Lapangan : 0.4 ha
 12. Kompleks SD : 2.50 ha
 13. Tempat Ibadah : 0.75 ha
 14. Jalan Nasional : 0.9 km
 15. Jalan Kabupaten : 5.0 km
 16. Jalan Desa : 20.0 km
-

Selain berkerja sebagai petani, masyarakat Desa Taman Endah dikenal sebagai salah satu desa yang masyarakat nya banyak bekerja keluar negeri. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani dianggap belum dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi dan keluarga sehingga masyarakat memutuskan untuk bekerja ke luar negeri dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari pada bekerja sebagai petani. Bekerja di luar negeri tersebut dianggap masyarakat Desa Taman Endah sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup seperti memiliki asset, rumah mewah dan modal usaha yang menjadi tolak ukur status sosial di masyarakat.

Disisi lain, rendah nya tingkat pendidikan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat Desa Taman Endah cukup menyulitkan masyarakat dalam mencari pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi di dalam negeri. Oleh karena itu, masyarakat yang bermodalkan Ijazah SMP maupun SMA memutuskan untuk menjadi TKI agar memperoleh penghasilan yang lebih besar untuk kehidupan setelah kembali dari luar negeri. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Taman Endah dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Taman Endah Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD/Sederajat	784 jiwa
2.	SMP/Sederajat	682 jiwa
3.	SMA/Sederajat	713 jiwa
4.	Diploma	22 jiwa
5.	Sarjana	37 jiwa

Sumber: Monografi Desa Taman Endah Tahun 2017

Dari tabel 10. diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Taman Endah cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah penduduk yang dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari beberapa informan, rendah nya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Taman Endah ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan minimnya minat serta informasi terhadap pentingnya pendidikan. Selain itu hanya sedikit nya sarana pendidikan yang dimiliki Desa Taman Endah seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Tempat Pengajian Anak (TPA) yang masing-masing tersedia 2 unit menunjukkan masih minimnya ketersediaan sarana pendidikan di Desa Taman Endah.

Apabila dilihat dari ketersediaan fasilitas yang ada di Desa Taman Endah saat ini, adanya lampu-lampu jalan, rumah-rumah besar dan usaha-usaha produktif yang berada di hampir setiap rumah TKI Purna menunjukkan meningkat nya kesejahteraan masyarakat setelah kembali dari bekerja di luar negeri. Meskipun terdapat beberapa jalan di Dusun I dan Dusun IV yang masih berlubang dan belum di aspal. Kondisi ini menunjukkan adanya pemerataan ekonomi sekaligus kesenjangan antara masyarakat yang bekerja di luar negeri terhadap masyarakat yang hanya bekerja sebagai petani.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Model Komunikasi Pembangunan Program BP3TKI Lampung dalam Memberdayakan TKI Purna di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Kondisi dan Kendala TKI Purna di Desa Taman Endah**

TKI Purna di Desa Taman Endah yang didominasi oleh suku Jawa memiliki kondisi pribadi dan sistem sosial yang terbuka untuk menerima program pemberdayaan TKI Purna dan keluarganya. Adanya keterbukaan, sifat gotong royong, dukungan dari berbagai pihak serta kebutuhan akan program berhasil mewujudkan keinginan TKI Purna untuk memiliki usaha produktif. Meskipun telah berhasil diberdayakan, TKI Purna di Desa Taman Endah belum memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha akibat resiko kegagalan yang dianggap lebih tinggi dibandingkan saat bekerja di luar negeri.

2. **Ditemukan model komunikasi pembangunan antara BP3TKI Lampung dan TKI Purna di Desa Taman Endah dalam program pemberdayaan yaitu sesuai pada model komunikasi konvergen dari D. Lawrence Kincaid dan Willbur Schramm tahun 1981.**

6.2 Saran

Selanjutnya agar penelitian ini dapat menimbulkan hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka saran dari peneliti diharapkan dapat menjadi masukan atau sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. BP3TKI Lampung

Pada program pemberdayaan TKI Purna di Desa Taman Endah, BP3TKI Lampung hanya memberikan pelatihan praktik budidaya ikan lele. Sehingga disarankan untuk memberikan pelatihan di bidang pangan lainnya agar mengembangkan potensi alam Desa Taman Endah seperti beternak ayam potong dan petelur. Tujuannya agar kemampuan TKI Purna dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan TKI Purna dan keluarganya.

2. TKI Purna

Disarankan pula untuk keseluruhan TKI Purna dapat melakukan komunikasi kepada BP3TKI Lampung menggunakan media sosial seperti pengelolaan bersama akun resmi @tkipurnalampung di *facebook* dan *instagram*. Mengingat media sosial dapat mengefektifkan komunikasi pada jarak yang jauh antara BP3TKI Lampung dan TKI Purna di Desa Taman Endah.

3. Masyarakat Umum

Disarankan untuk melakukan penelitian serupa pada TKI Purna peserta program pemberdayaan di berbagai desa se-Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Cangara, hafied. 1998. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. 175 hlm.
- Dilla, Sumadi. 2012. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung. 208 hlm.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 181 hlm.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, PT Refika Aditama, Bandung. 233 hlm.
- Kincaid Lawrence dan Wilbur Schramm. 1981 *Asas-Asas Antar Manusia* LP3ES East West Communication Institute.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Widya Padjajaran, Bandung. 240 hlm.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Prenada Media Group, Jakarta. 1086 hlm.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 484 hlm.
- Nasution, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. 238 hlm.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Prenamedia Group, Jakarta. 290 hlm.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. PT RajaGrafindo Persada Rajawali Pers, Jakarta. 282 hlm.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 174 hlm.
- Rogers, E.M. (1983). *Diffusion of Innovations, Third Edition*. New York: The Free Press.

Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion Of Innovation Fifth Edition. A division of Simon & Schuster Inc.* Free Press. New York. Diakses melalui <https://books.google.co.id/books> pada 28 November 2017 pukul 20.00 WIB.

Sejati, Satriyo Pringgo. 2017. *Migrant Worker: Problem, Regulasi dan Advokasi.* Magsister Ilmu HUBungan Internasional UMY, Yogyakarta

Severin Werner J. dan James W. Tankard, Jr. 2014. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa Edisi ke-5.* Prenada Media Grup, Jakarta. 502 hlm.

Syam, Nina W. 2013. *Model-Model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi.* Simbiosis Rekatama Media, Bandung. 204 hlm.

Sumber Dokumen:

Data TKI dan TKI Purna Desa Taman Endah Tahun 2018

Laporan Bank Dunia Indonesia tentang Pekerja Global Indonesia: Antara Pluang dan Risiko pada November 2017

Laporan Data Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2017
BNP2TKI

Laporan International Labour Organization tentang Ketenagakerjaan Indonesia 2017: Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja.

Laporan Kinerja Deputi Bidang Perlindungan BNP2TKI Tahun 2016

Laporan Penelitian Organisasi International untuk Migrasi Tenaga Kerja dari Indonesia Tahun 2010

Laporan Pengelolaan Data BNP2TKI Januari - September 2017

Laporan Survei Bank Dunia tentang Internasional Migrasi dan Remitansi Tahun 2013/2014

Laporan *World Bank Group* tentang Migration and Remittance: Recent Developments and Outlook special topic Global Compact on Migration pada April 2017

Materi Pembekalan P2TKI Melalui Pola Kerjasama dalam Kerangka KKN Tematik di Universitas Lampung Pada 3 Juni 2017

Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 04 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan TKI, TKI Purna dan Keluarga nya.

Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2006 tentang Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Review Desa Taman Endah Tahun 2017

Rencana Strategis BNP2TKI Tahun 2015-2019

Sumber Karya Tulis Ilmiah:

Ayu Wulandari, 2017. Implementasi Strategi BP3TKI Lampung dalam mengelola TKI Bermasalah tahun 2016. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung: 8

Amir Mahmud. 2007. Model Komunikasi Pembangunan dalam Penyediaan Prasarana Perdesaan Di Kawasan Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Kasus Desa Morodemak Dan Purwosari Kabupaten Demak) Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang : 97-98

Eka C.N, Maylia. 2005. Tahap adopsi inovasi pimpinan badan usaha dalam kepesertaan jaminan kesehatan nasional (studi kualitatif pada badan usaha di kabupaten lumajang). Skripsi. Universitas jember. 183 hlm.

Masuroh. 2010. Model Komunikasi Pembangunan dalam menyosialisasikan Peraturan Desa (Studi Kasus Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur). Tesis. UIN Sunan Ampel, Surabaya

Pramudita, Ananta H. 2011. Penyebaran dan Penerima Inovasi (Studi Tentang Difusi Inovasi Kantor Pelayanan Perizinan Terhadap Kota Surakarta dalam Persepsi Masyarakat Kota Surakarta Tahun 2010). Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 184 hlm.

Sumber Jurnal:

Abas, Said, Bambang W, dan Rudianto. 2014. Model Pemberdayaan TKI Pasca Migrasi melalui Ekonomi Produktif menuju Keluarga Sakinah. Jurnal MUADDIB. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal Vol.4 No.1 Januari-Juni 2014: 1-19

Evi Risnawati Simanjuntak. 2010. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Adopsi Produk Bertekologi Tinggi Pada Konsumen Di Indonesia. Jurnal Sekolah Bisnis Binus: 183

Noveria, Mita. 2017. Jurnal Kependudukan Indonesia Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung Pusat Penelitian Kependudukan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Vol. 12 No. 1 Juni 2017: 32

Prihantika, Ita., Meiliyana, S., Indriyati C., Koordinasi Antar Organisasi dalam Pengelolaan Purna Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Prosiding Seminar Nasional Grand Design Reformasi ASN Jurusan Administrasi Negara Universitas Lampung. 2016: 253-269

Saleh, Amiruddin. 2010. Model Komunikasi dan Penyuluhan Pembangunan mendukung Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan. Jurnal Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat FEMA IPB hlm. 1

Sumber Website:

Bank Dunia. Data Total Populasi Dunia, diakses melalui www.data.worldbank.org pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 17:30 WIB.

Humas BP3TKI Lampung, Diresmikannya Koperasi TKI Purna Pertama di Lampung Inisiasi BP3TKI Lampung, diakses melalui <http://www.bnp2tki.go.id/Diresmikannya-Koperasi-TKI-Purna-Pertama-di-Lampung-Inisiasi-BP3TKI-Lampung> pada tanggal 23 Oktober 2017 pukul 12.47 WIB.